



**PERANAN KOMITE MADRASAH  
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOPIAN  
KECAMATAN BADIRI  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RAHMADI TANJUNG**

**NIM: 16.23100157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PERANAN KOMITE MADRASAH  
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOPIAN  
KECAMATAN BADIRI  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RAHMADI TANJUNG**

**NIM: 16.23100157**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

**PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**PERSETUJUAN**  
Tesis berjudul:

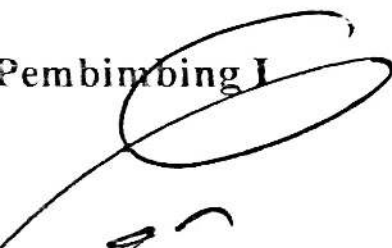
**PERANAN KOMITE MADRASAH  
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOPIAN  
KECAMATAN BADIRI  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Oleh:

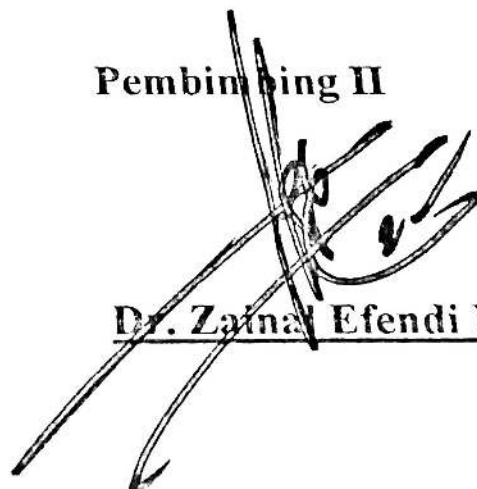
**RAHMADI TANJUNG**  
**NIM: 16.23100157**

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai Pesyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan*

Padangsidempuan, November 2018



Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

**Pembimbing II**  


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A





PENGESAHAN


Isis berjudul "Pecahan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopiun Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah", atas nama Raluwadi Tanjung, NIM. 16. 2310 0157, Program Studi Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 06 November 2018.


Isis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 06 November 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidimpuan


etua,


Sekretaris,

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
IP. 19720326 199803 1 002

  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota,

  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
IP. 19720326 199803 1 002

  
Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A  
P. 19780615 20003 12 2003

  
Dr. Zainal Firdi Hasibuan, M.A

Mengetahui  
Direktur,

Dr. Erawadi, M.Ag

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
NIP. 19720326 199803 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmadi Tanjung

NIM : 16.23100157

Tempat/ Tanggal Lahir : Sigambo-gambo/ 29 Juli 1975

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

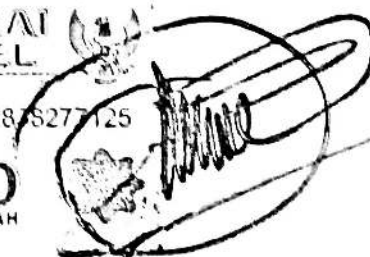
Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2018  
Pembuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL

2BDD5ADF878277125

6000  
ENAM RIBURUPIAH



RAHMADI TANJUNG

NIM: 16.23100157



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Rahmadi Tanjung**  
Nim : **16.23100157**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-Exclusive royalty-free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal Oktober 2018  
Yang menyatakan

METERAI  
TEMPIL

136F6ADF838E77130

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN

RAHMADI TANJUNG  
NIM. 16.23100157



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile 24022  
www.pascastampsp.pusku.com  
email: pascasarjana\_stampsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS : Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.**

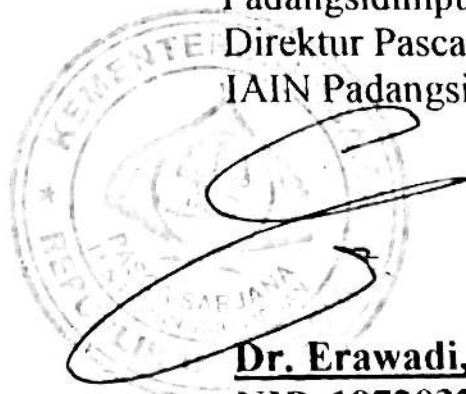
**DITULIS OLEH : Rahmadi Tanjung**

**NIM : 16. 2310 0157**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, November 2018

Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidimpuan



**Dr. Erawadi, M.Ag**

**NIP. 19720326 199803 1 002 5**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah robbil'alamin*, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan Rahmat, dan Hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tesis ini.

Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalui setia menjadikannya suri tauladan yang mana beliaulahh satu-satunya ummat manusia yang dapat mereformasi ummat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang yakni dengan ajarannya agama Islam.

Tesis yang penulis susun ini berjudul “Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”. Tesis ini disusun untuk melengkapi salah satu tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan juga kepada seluruh Wakil Rektor.
2. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan dan juga selaku dosen Pembimbing I penulis yang telah membimbing dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Dr. Magdalena, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Segenap civitas akademika IAIN Padangsidimpuan terutama Pascasarjana Program Magister yang memberikan kerjasama maksimal selama proses studi.
6. Seluruh Guru, staf dan siswa MIN Lopian yang selalu mendukung penulis dalam proses penelitian, serta memberikan saran dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian.

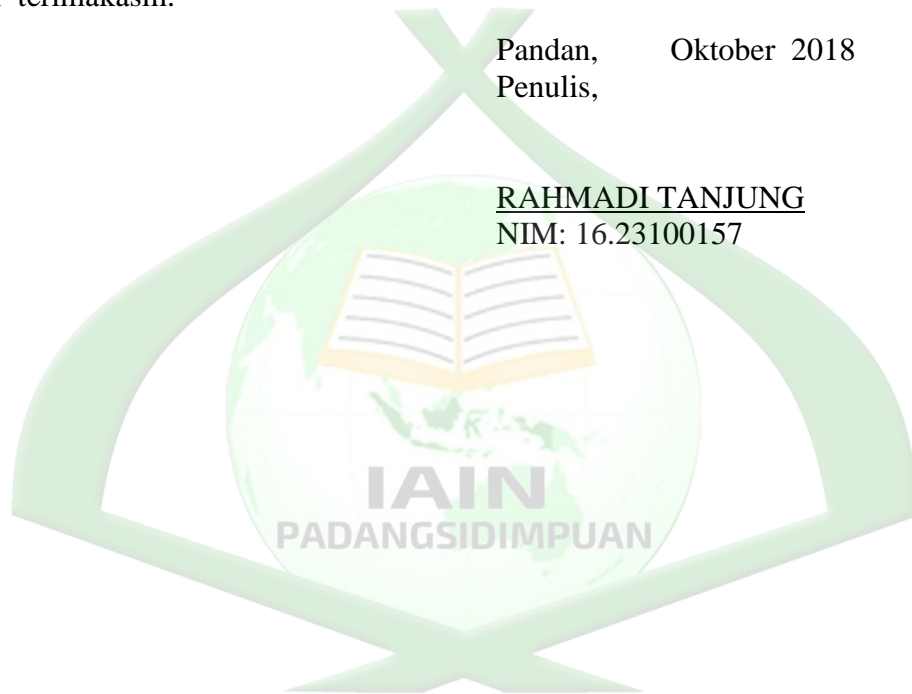


7. Rekan – rekan mahasiswa lokal B, khususnya teman – teman dekat penulis yang telah memberikan sumbang saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
8. Istriku tercinta (Nur Amina Sinaga, S.Pd) yang tidak pernah lelah memberikan semangat, perhatian dan selalu mendampingi dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah selalu melindungimu dan anak kita (Nurliana Maidani Tanjung, Mhd. Khazaly Tanjung dan Oktavia Alhidayah Tanjung).

Mengakhiri uraian ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih belum sempurna, untuk itu sumbangan pemikiran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, dan atas berkenaan dari segenap pembaca, penulis mengucapkan terimakasih.

Pandan,            Oktober 2018  
Penulis,

RAHMADI TANJUNG  
NIM: 16.23100157



## ABSTRAK



Nama : Rahmadi Tanjung  
NIM : 16.23100157  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Komite madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat termasuk komite madrasah. Kerjasama secara sinergis diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang kondusif dan menyenangkan. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mutu pendidikan di MIN lopian, peran yang dilakukan komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Informan penelitian adalah komite madrasah, wali kelas dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan: 1. Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian, sebagai pemberi pertimbangan dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh madrasah, sebagai pendukung penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan di MIN Lopian berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran, sebagai pengontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di madrasah, serta sebagai mediator atau penghubung antara aspirasi orang tua dan masyarakat terhadap pihak MIN Lopian. 2. Mutu Pendidikan di MIN Lopian, dari segi *input*, siswa-siswi di MIN Lopian mempunyai motivasi dan dukungan untuk selalu meningkatkan diri dalam berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dibantu guru dan komite dan orang tua siswa, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dari segi proses, guru di MIN Lopian menggunakan metode pengajaran yang bervariasi termasuk praktik ibadah setiap hari. Adapun dari segi *output*-nya, siswa MIN Lopian banyak memenangkan lomba baik bidang akademik maupun non akademik, serta lulusannya diterima di sekolah favorit, rajin melaksanakan shalat, disiplin dan berperilaku baik. 3. Faktor Pendukung Peranan Komite madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian yaitu, ada kesamaan visi antara madrasah dan komite madrasah, komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara madrasah dengan komite madrasah yang sudah terjalin, adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan madrasah, sehingga madrasah tidak merasa dicurigai, kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota komite madrasah. Sedangkan faktor penghambat peran komite madrasah di MIN Lopian adalah sumber daya manusia, keterbatasan waktu dan koordinasi antar anggota komite madrasah.



## ABSTRACT



Name : Rahmadi Tanjung  
NPM : 16.23100157  
Study Program: Islamic Education  
Title : The Role of the Madrasah Committee in Improving the Quality of Education in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Junior High School State of Lopian Subdistrict Badiri District Tapanuli Tengah)

Education is not only the responsibility of the government, but also parents and the community including the madrasa committee. Synergi collaboration is needed to create a conducive and enjoyable learning process. This type of research is qualitative research. The purpose of this study was to determine the quality of education in MIN lopian, the role of madrasah committees in improving the Quality of Education in MIN Lopian, as well as knowing the inhibiting factors and supporting the role of madrasah committees in improving the quality of education at MIN Lopian Sub-District Badiri District Tapanuli Tengah. The research informants were the madrasah committee, the teacher and the deputy head of curriculum. The method used are observation, interviews, and documentation methods.

The research conclusion are: 1. The role of Madrasah Committees in Improving the Quality of Education at MIN Lopian, as a considerator in plan and school program, giving support for the implementation and improvement quality education in MIN Lopian in the form of financial and potential, giving control for decision and education planning 2. Students at MIN Lopian have motivation and support in improve themselves with their talents and abilities, assisted by teachers and committees and parents too, as well as adequate facilities and infrastructure.

In terms of teaching learning process, teachers at Lopian MIN use various teaching methods including daily worship practices. As for its output, the students won competitions both in the academic and non-academic fields so that their graduates were accepted into favorite schools, diligently performing prayers, have good discipline and behave. 3. Supporting Factors for the Role of the Madrasah Committee in Improving the Quality of Education at MIN Lopian, there is a common vision between school and madrasah committees (school committees), harmonious communication, coordination and the openness between them, so that madrasas do not suspicious by the madrasah committee about madrasah itself, good cooperation has been fostered between the school elements along with madrasah committee members. While the inhibiting factors of the role of madrasah committees in Lopian MIN are human resources, time constraints and interagency coordination madrasa committee member.

## المخلص

الإسم : رحمني تانجونج  
رقم أساسي الطلبة : 16.23100157  
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية  
العنوان : دور لجنة المدارس في تحسين جودة التعليم في  
المدارس الابتدائية الحكومية لوبيان منطقة  
بادري تابانولي تينغاه



التعليم ليس مسؤولية الحكومية فقط، ولكن أيضاً مسؤولية الوالدين والمجتمع بما في ذلك لجنة المدرسة. هناك حاجة إلى تعاون تآزري لخلق عملية تعلم مواتية وممتعة. هذا النوع من البحث هو البحث النوعي. كان الهدف من هذه الدراسة هو تحديد جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية لوبيان. دور لجان المدارس في تحسين جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية لوبيان، ومعرفة العوامل المتبطة والدور الداعم لهيئات المدارس في تحسين جودة التعليم في منطقة مني لوبيان بمنطقة بادري في تابانولي تينغاه. كان المخبرون لبحثيون هم لجنة المدارس ومعلم النظرية ونائب رئيس فرع المناهج الدراسية. الطريقة المستخدمة هي طريقة الملاحظة المقابلات وطرق التوثيق.

من البحوث التي أجريت تم الحصول على النتائج: 1. دور لجان المدارس في تحسين جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية لوبيان، كما ينظر كل حطة وبرامج أعدتها المدارس الدينية، كداعم لتنظيم وتحسين جودة التعليم في مين لوبيان في شكل دعم مالي ودعم الطاقة والعقل، كوحدة تحكم في اتخاذ القرارات التعليمية والتخطيطية في المدارس الدينية. 2. جودة التعليم في مين لوبيان من حيث المدخلات في مين لوبيان الحافز والدعم لتحسين أنفسهم دائماً في تحقيق وفقاً لمواهبهم وقدراتهم بمساعدة المعلمين واللجان وآباء الطلاب فضلاً عن المرافق والبنية التحتية الكافية من حيث العملية يستخدم المعلمون في مين لوبيان العديد من طرق التدريس بما في ذلك ممارسات العبادة اليومية.

أما بالنسبة للمخرجات فقد فاز العديد من طلاب مين لوبيان بسابقات أكاديمية وغير أكاديمية. وتم قبول خريجهم في المدارس المفضلة، وأداء الصلوات، و الإنضباط، والتصرف بشكل جيد. 3. دعم عوامل دور لجنة المدارس في تحسين جودة التعليم في مين لوبيان، وهي رؤية مشتركة بين لجان المدارس والمدرسة. والتواصل الجيد والتنسيق بين المدارس الإسلامية ولجان المدارس، والافتتاح بين اللجان والمدارس الدينية حتى لا تشعر المدارس الدينية بالشك، فقد تم تأسيس تعاون جيد بين عناصر داخل المدرسة وعناصر في المجتمع مع أعضاء لجنة المدارس حين العامل المانع لدور لجنة المدارس في مين لوبيان هو الموارد البشرية والقيود الزمنية والتنسيق بين أعضاء لجنة المدارس.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis .....	12
1. Komite Madrasah dalam Pendidikan .....	12
a. Pengertian Komite Madrasah .....	12
b. Pengertian Peranan Komite Madrasah .....	14
c. Kedudukan Komite Madrasah .....	16
d. Peranan Komite Madrasah .....	17
e. Mekanisme Pembentukan Madrasah .....	21
f. Struktur Organisasi Komite Madrasah .....	24
2. Mutu Pendidikan .....	25
a. Pengertian Mutu Pendidikan .....	25
b. Standar Mutu Pendidikan .....	26
c. Indikator Mutu Pendidikan .....	29
d. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ..	33
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan .....	38
B. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	47
C. Unit Analisis .....	48
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	52

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data .....	53
---	----

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	56
1. Sejarah Singkat MIN Lopian .....	56
2. Letak Geografis MIN Lopian.....	57
3. Visi Misi dan Tujuan MIN Lopian .....	57
a. Visi MIN Lopian .....	57
b. Misi MIN Lopian .....	57
c. Tujuan MIN Lopian .....	58
4. Fasilitas MIN Lopian .....	60
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	63
6. Keadaan Siswa MIN Lopian .....	63
7. Struktur Organisasi MIN Lopian .....	64
8. Tata Tertib MIN Lopian.....	65
B. Temuan Khusus.....	66
1. Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian .....	66
2. Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN Lopian .....	77
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian .....	92
C. Analisis Hasil Penelitian .....	95
D. Keterbatasan Penelitian .....	102

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	105

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fasilitas MIN Lopian .....	60
Tabel 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	63
Tabel 3. Keadaan Siswa MIN Lopian .....	63
Tabel 4. Data Prestasi MIN Lopian .....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mushollah MIN Lopian .....	61
Gambar 2. Lapangan MIN Lopian.....	61
Gambar 3. Ruang Kelas MIN Lopian.....	62
Gambar 4. Ruang Guru MIN Lopian.....	62
Gambar 5. Penyaluran Bantuan Siswa Miskin (BSM) .....	75
Gambar 6. Siswi MIN Lopian Sedang Praktik Sholat Jenazah .....	79
Gambar 7. Siswa MIN Lopian Sedang Sholat Dhuha .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Wawancara Kepada Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian
- Lampiran 2 Daftar Wawancara Kepada Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian
- Lampiran 3 Daftar Wawancara Kepada Wali Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian
- Lampiran 4 Deskripsi Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian
- Lampiran 5 Deskripsi Wawancara dengan Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian
- Lampiran 6 Deskripsi Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian
- Lampiran 7 Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian
- Lampiran 8 Foto Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian
- Lampiran 9 Foto Wawancara dengan Wali Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mereka juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang didalamnya memuat bahwasannya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Tertera pada pasal 8 bahwa “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”<sup>1</sup> dan pada pasal 54 ayat 2 ”masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan”.<sup>2</sup> Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peran serta masyarakat dan orang tua bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua dan masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 8.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20..., , Pasal 54 ayat 2.

Pendidikan adalah “suatu proses pemindahan pengetahuan atau pun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama”.<sup>3</sup> Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan mendasar dalam membentuk kepribadian manusia.

Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik adalah “potensi dasar atau *fitrah* manusia yang harus ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan di hadapan Allah kelak di Akhirat”.<sup>4</sup> Artinya manusia memiliki berbagai potensi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh, berkembang dengan baik dan sempurna. Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi manusia yaitu melalui pendidikan.

Proses transformasi utama tersebut, sebuah proses atau aktifitas yang di tunjukan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan pada perilaku kehidupan manusia. Perkembangan potensi-potensi manusia dimulai dari keluarga. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima.

---

<sup>3</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet. 1, 1996) hlm. 99.

<sup>4</sup>Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-Undang Sisdiknas)* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, Cet. 1, 2005) hlm. 25.

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori, Rosulullah bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (البخارى)

Artinya: “Diceritakan oleh Adam, Diceritakan oleh Ibn Abi Dhinb, dari Zuhry dari Abi Salamah bin ‘Abdi Rohman dari Abi Hurairoh r.a. Dia berkata bahwa Nabi SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tua lah yang menjadikan Yahudi, Nasroni, Majusi” (HR. Bukhori)<sup>5</sup>

Seorang anak yang dilahirkan oleh orang tuanya (ibu) dalam keadaan fitrah atau suci. Seperti lembaran kain putih yang bersih dan belum terkena debu maupun kotoran apapun. Tergantung si pemiliknya akan di buat atau di model apa kain tersebut. Begitu juga anak, akan dijadikan Yahudi, Nasrani maupun Majusi, merupakan tanggung jawab orang tua mereka sendiri.

Seseorang dalam meraih prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal ini penting bagi para pendidik dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal. Optimalnya proses belajar diharapkan memberikan hasil belajar yang optimal.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dari dalam siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti orang tua,

<sup>5</sup>Muhammad bin Ismail abu Abdillah, *Shahih Bukhori (Daaru Annajah, Juz.9, 1422 H)* hlm. 100.



guru, teman dan lain-lain. Jadi, karena faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.<sup>6</sup> Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi baik buruknya prestasi siswa. Maka dari itu faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dikendalikan sedemikian rupa agar dapat terjadi proses belajar yang baik.

Pada penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada faktor ekstern siswa. Salah satu faktor ekstern adalah orang tua dalam hal ini Komite Madrasah. Karena pada dasarnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa yang akan menaikkan mutu pendidikan.

Keberadaan orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Baik masalah pribadi ataupun sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Tanpa peran dari orang tua Madrasah akan sulit mengembangkan kreativitas siswa.

Madrasah dan Komite Madrasah harus dapat menjalin kerjasama yang sinergis. Kerjasama secara sinergis diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan proses belajar nyaman akan memudahkan munculnya kreativitas siswa.

---

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 129.

Peran masyarakat dan orangtua dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah diakomodasi melalui sebuah badan bernama Komite Madrasah. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 56 ayat (3) menyatakan bahwa Komite Madrasah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri favorit dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri lainnya yang berada di Kecamatan Badiri. Hal ini terlihat dari data statistik jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah yang terus bertambah.<sup>8</sup> Walaupun Madrasah Ibtidaiyah tersebut wilayahnya di perkampungan tetapi Madrasah Ibtidaiyah tersebut bisa dikatakan berhasil dalam meraih mutu pendidikan. Karena terbukti Madrasah Ibtidaiyah tersebut mampu mendapat juara diberbagai perlombaan, baik ditingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.

Selain bidang akademik yang mendapat juara, bidang keagamaan, seni dan olah raga pun mendapat juara. Contohnya, lomba cerdas cermat, olimpiade PAI, berbagai cabang perlombaan di Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan lomba lari.<sup>9</sup> Perlombaan tersebut walaupun tidak

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 56 ayat 3.

<sup>8</sup>Data Statistik Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Tahun 2015-2018.

<sup>9</sup>Data Statistik Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian T.A 2015/2016.

sampai pada tingkat nasional tetapi mengharumkan nama madrasah dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi seluruh keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran orang tua yang selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam berprestasi. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “orang tua mempunyai kedudukan dalam keluarga dan punya tanggung jawab penuh demi kelangsungan rumah tangga, harus mampu memberikan segala kebutuhan hidup dan memberikan perlindungan kepada semua anggota keluarga seperti pangan, sandang, dan pendidikan”.<sup>10</sup> Pendidikan merupakan hal terbesar yang diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak.

Komite Madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat dan orang tua siswa, memiliki tugas dan tanggung jawab mengawasi berjalannya sekolah. Tujuan dibentuknya Komite Madrasah menurut Hasbullah adalah:

“(1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan, (2) meningkatkan tanggungjawab dan peranserta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) hlm. 71.

<sup>11</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 90.



Peran Komite Madrasah adalah wadah bertemunya pihak sekolah, orang tua dan masyarakat dalam rangka berkoordinasi mengenai perkembangan yang terjadi di dalam sekolah. Baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun hal-hal lain yang yang menyangkut kelangsungan lembaga. Bentuk realisasi peran tersebut, Komite Madrasah dan pihak sekolah dapat mengadakan koordinasi secara rutin guna membahas perkembangan sekolah dan memperbaiki sistem serta kinerja yang dirasa kurang optimal.

Komite Madrasah adalah merupakan badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Tanpa mengesampingkan komponen lainnya, khususnya Komite Madrasah mempunyai peran yang sangat strategis, karena Komite Madrasah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelesaian pendidikan di satuan pendidikan, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan serta mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di lingkungan satuan pendidikan.<sup>12</sup>

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah sudah dua kali dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK tersebut dilakukan oleh Dra. Masnun Siregar<sup>13</sup> dan Siti Hafsah, S.Pd.I.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.92-93.

<sup>13</sup>Masnun Siregar, "Implementasi Metode Belajar Kelompok Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kab. Tap. Tengah", *PTK*. Januari 2015.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Tiflah Khalija Tanjung, S.Pd.I dan Ibu Suraida Hannum Batubara, S.Pd.I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah nilai yang meningkat pada keseluruhan mata pelajaran yaitu mata pelajaran PKn kelas IV tahun ajaran 2016/2017.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan judul penelitian. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui peran apa saja yang diberikan Komite Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, dengan membahas masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul “Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami proposal tesis ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Dari latar belakang masalah dapat disimpulkan batasan masalah penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

---

<sup>14</sup>Siti Hafshah, “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Mistar Bilangan Operasi Hitung Bilangan Bulat pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian”, *PTK*. Maret 2016.

<sup>15</sup>Tiflah Khalija Tanjung, S.Pd.I dan Suraida Hannum Batubara, S.Pd.I, Guru MIN Lopian, *Wawancara*, Lopian, 11 Februari 2017, Pukul 09.15 WIB.

### **C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa. Peranan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Komite Madrasah pada penelitian ini adalah badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah sebagai wujud partisipasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Mutu Pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan, dalam hal ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Madrasah yang terletak di JL. H. A. Kari Pohan Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:



1. Apa peranan yang dilakukan oleh Komite Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan yang dilakukan Komite Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Bagi penulis agar memberikan wawasan yang lebih mengenai peran-peran yang dilakukan untuk meningkatkan Mutu Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Sumbangan pemikiran bagi Komite Madrasah agar dapat dijadikan sebagai inspirasi dan pengetahuan untuk terus menunjang Mutu Pendidikan anak dengan peran-peran yang lebih baik lagi.
- b. Menambah khasanah bagi guru dan karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, agar memberi inspirasi untuk meningkatkan lagi peran-peran yang mampu menunjang mutu pendidikan.
- c. Menambah bahan acuan bagi madrasah, agar dapat menambah fasilitas yang dibutuhkan dan lebih baik lagi untuk meningkatkan Mutu Pendidikan.
- d. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

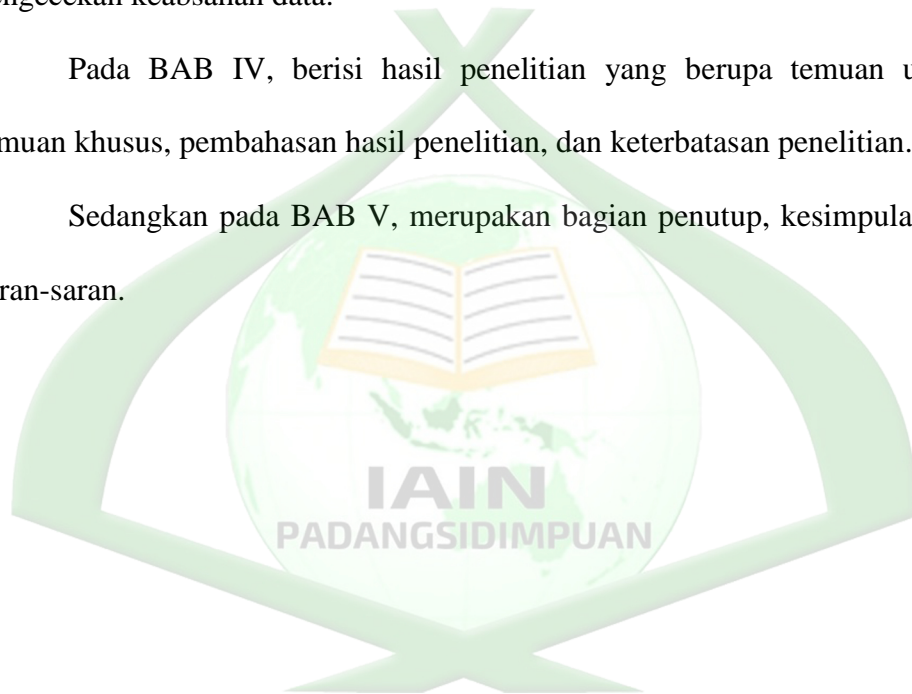
Pada BAB I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II, berisi tentang kajian teoritis yang berisi tentang Komite Madrasah dalam pendidikan, mutu pendidikan dan tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pada BAB III, berisi metode penelitian yang berkenaan dengan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Pada BAB IV, berisi hasil penelitian yang berupa temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Sedangkan pada BAB V, merupakan bagian penutup, kesimpulan, dan saran-saran.







## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Komite Madrasah dalam Pendidikan**

###### **a. Pengertian Komite Madrasah**

Sekolah/ madrasah dan masyarakat harus saling bekerja sama dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan disamping tanggung jawab pemerintah pusat, propinsi, dan kabupaten/kota. Salah satu upaya meningkatkan peluang partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang mengacu kepada Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa komite sekolah adalah partisipasi yang berlaku pada masyarakat selama ini belum diartikan secara universal. Para perencana pembangunan termasuk di dalamnya pejabat pemerintah, mengartikan partisipasi sebagai dukungan terhadap program atau royek pembangunan yang direncanakan dan ditentukan oleh pemerintah.

Besarnya partisipasi masyarakat sering diukur oleh seberapa besar sumbangan yang diberikan masyarakat yang ikut menanggung biaya pembangunan, apakah itu uang atau tenaga. Makna partisipasi yang berlaku secara universal adalah kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan

suatu program pembangunan.<sup>16</sup> Untuk itu diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan. Untuk mewadahi peran dan tanggung jawab serta wewenang yang seimbang dan proporsional antara sekolah, wali murid dan masyarakat maka dibentuklah komite sekolah.

Menurut Hasbullah, “komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah”.<sup>17</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 54 ayat 3 dinyatakan bahwa: Komite sekolah adalah lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>18</sup> Komite sekolah terdiri atas orang tua/wali murid, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi tenaga pendidikan/guru, wakil alumni, dan wakil dari siswa (khusus untuk SLTA). Anggota komite juga disebutkan sekurang-kurangnya berjumlah sembilan. Anggota komite dapat melibatkan dewan guru dan yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan maksimal berjumlah tiga orang. Syarat-

---

<sup>16</sup>Depertamen AgamaRI, *Pedoman Komite Sekolah* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 9.

<sup>17</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 89.

<sup>18</sup>Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 54 ayat 3.



syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah biasanya ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) atau Anggaran Rumah Tangga (ART). Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, majelis madrasah, majelis sekolah, komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas, komite sekolah dapat diartikan sebagai suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah sebagai wujud partisipasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Di sekolah umum disebut komite sekolah, sedangkan di madrasah disebut Komite Madrasah.

#### **b. Pengertian Peranan Komite Madrasah**

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Kata “peran” sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.<sup>20</sup> Depdikbud mendefinisikan “peran sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa”.<sup>21</sup>

Menurut Hamalik, “Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.<sup>22</sup>

<sup>19</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.90.

<sup>20</sup>Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gama Press) hlm. 367.

<sup>21</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 854.

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007) hlm. 33.

Peran berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Menurut Yusufhadi Miarso, “Peran adalah keterlibatan secara spontan baik berupa pikiran, tenaga, barang ataupun uang yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”.<sup>23</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai tanggung jawab terhadap suatu hal.

Sekolah sebagai institusi pendidikan, telah memberikan wadah bagi masyarakat di sekitarnya untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Peran serta masyarakat ditampung dalam sebuah badan yang dinamakan Komite Madrasah. Menurut Zamroni, “Komite Madrasah merupakan organ semi formal yang dimiliki sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi orang tua dan masyarakat”.<sup>24</sup> Komite Madrasah menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Terbentuknya organisasi Komite Madrasah dilandasi dengan asumsi bahwa masyarakat baik yang berada di dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut sebagai wujud bahwa pendidikan juga merupakan tanggung jawab

---

<sup>23</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm.706.

<sup>24</sup>Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007) hlm. 63

dari masyarakat.

### c. Kedudukan Komite Madrasah

Tujuan dibentuknya Komite Madrasah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Madrasah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Madrasah harus bersinergi dengan sekolah.

Kedudukan Komite Madrasah berada dalam Satuan Pendidikan. Menurut Sri Renani, dkk, Komite Madrasah dapat dibentuk melalui dua alternatif yaitu: *pertama*, Komite Madrasah yang hanya dibentuk untuk satu Satuan Pendidikan sehingga berkedudukan di sekolah yang bersangkutan saja. *Kedua*, Komite yang dibentuk untuk beberapa Satuan Pendidikan yang berada dalam satu kompleks yang sama dengan berbagai jenis dan jenjang sekolah yang berbeda.

Berdasarkan buku pedoman kerja Komite Madrasah bab II pasal 4 dijelaskan kedudukan Komite Madrasah adalah “sebagai lembaga mandiri atau organisasi diluar struktur organisasi sekolah yang lazim disebut organisasi nonstruktural, akan tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan sekolah sebagai mitra kerja sekolah”.<sup>25</sup> Komite Madrasah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar

<sup>25</sup>Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2006) hlm.2

(Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah), hingga pendidikan menengah (Madrasah Aliyah), baik madrasah negeri maupun swasta.

#### d. Peranan Komite Madrasah

Komite Madrasah merupakan sebuah konsep pemahaman bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis. Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama islam dinilai sangat tepat. Adapun peranan yang dijalankan oleh Komite Madrasah, yaitu:

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- 4) Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.<sup>26</sup>

Komite Madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi madrasah memiliki arti, bahwa Komite Madrasah dipandang sebagai mitra kerja kepala madrasah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan madrasah. Melalui Komite Madrasah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh madrasah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan madrasah. Keempat peran dan fungsi Komite Madrasah dijelaskan di bawah ini:

<sup>26</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.92-93.



a) Peran Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Menurut Syaiful Sagala Fungsi pemberi pertimbangan bagi Komite Madrasah adalah “dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan pada tingkat kabupaten/kota dan pada tingkat satuan pendidikan. Setiap kebijakan dan program yang diputuskan hendaknya dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Komite Madrasah”.<sup>27</sup> Hal ini bertujuan untuk menganalisis apakah kebijakan dan program sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta situasi dan kondisi sekolah. Sri Renani dkk, mengungkapkan bahwa “idealnya, sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada Komite Madrasah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah”.<sup>28</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran Komite Madrasah sebagai pemberi pertimbangan adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, dan memberikan masukan dalam setiap kebijakan yang diambil oleh sekolah dengan maksud untuk menganalisis resiko dan keuntungan dari setiap kebijakan.

b) Peran sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran Komite Madrasah sebagai pendukung bukan hanya pendukung dalam bidang finansial saja seperti BP3 yang ada sebelum Komite Madrasah. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Hasbullah bahwa “peran Komite Madrasah sebagai pendukung baik yang

<sup>27</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 256.

<sup>28</sup>Sri Renani, dkk, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2007) hlm. 81-82.

berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Satuan Pendidikan”.<sup>29</sup> Sri Renani dkk, mengungkapkan bahwa “seharusnya penekanan peran Komite Madrasah bukan pada aspek dana saja, tetapi juga berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan”.<sup>30</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Komite Madrasah sebagai pendukung dalam Satuan Pendidikan dapat bergerak dalam bidang finansial, tenaga maupun ide dan gagasan yang inovatif untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. Dari ketiga bidang tersebut penekanan peran Komite Madrasah lebih diutamakan pada ide dan gagasan yang dapat melahirkan program-program kreatif dan inovatif.

c) Peran sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)

Komite Madrasah memiliki peran sebagai pengawas (*controlling agency*). Sesuai dengan peran tersebut Komite Madrasah memiliki hak untuk mengontrol sekolah. Pendapat tersebut didukung Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa Komite Madrasah dalam perannya sebagai pengontrol melakukan aktivitas sebagai berikut: (1) menanyakan proses pembelajaran kepada guru apakah telah sesuai dengan standar; (2) menanyakan dan meminta laporan kondisi kesehatan, gizi, serta bakat peserta didik; (3) ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT; (4) memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT); (5) memantau penggunaan dana BOS; (6) ikut serta dalam pembagian rapor; (7)

<sup>29</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, hlm. 92.

<sup>30</sup>Sri Renani, dkk, *Komite Sekolah...*, hlm. 81.

mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya; dan (8) mengontrol pelaksanaan PBM. Selain melakukan pengawasan terhadap kegiatan administrasi, Komite Madrasah juga merupakan badan yang melakukan pengawasan sosial terhadap sekolah. Jadi, peran Komite Madrasah sebagai pengontrol dapat disimpulkan bahwa Komite Madrasah memiliki kewenangan untuk mengontrol setiap kebijakan dan segala aktivitas sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam rangka menciptakan system sekolah yang transparan.

d) Fungsi sebagai Mediator (*Mediator Agency*)

Menurut Hasbullah pada dasarnya posisi Komite Madrasah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat dan pihak-pihak lain yang terkait dengan sekolah.<sup>31</sup> Posisi tersebut menjadikan Komite Madrasah memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan berbagai pihak yang sama-sama memiliki kepentingan pada lembaga sekolah.

Pendidikan untuk anak dimulai dari keluarga, kemudian berlanjut ke sekolah dan masyarakat di sekitarnya. Pada saat anak sudah mulai belajar di sekolah, bukan berarti keluarga dan masyarakat begitu saja melepas partisipasi dan tanggung jawabnya pada pendidikan anak. Ketiga pihak tersebut harus tetap bekerjasama untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak.

Menurut Syaiful Sagala “jika ada kerjasama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka beberapa dari banyak program

---

<sup>31</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, hlm. 90.

inovatif dapat dicoba dilaksanakan oleh sekolah”.<sup>32</sup> Oleh karena itu, fungsi Komite Madrasah sangat dibutuhkan dalam hal tersebut. Menurut Zamroni, “fungsi Komite Madrasah sebagai wakil *stakeholder*, memungkinkan termobilisasinya partisipasi orang tua dan masyarakat kepada sekolah”.<sup>33</sup> Jadi, pengelolaan sekolah dapat dilaksanakan secara transparan dan terpantau oleh masyarakat. Transparansi pengelolaan pendidikan oleh sekolah dapat membangun sikap saling percaya antara sekolah dan masyarakat.

Fungsi Komite Madrasah sebagai mediator menjadi sangat penting mengingat bahwa masyarakat memiliki hak untuk ikut aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar sekolah tidak terisolasi dari masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan fungsi Komite Madrasah sebagai mediator adalah sebagai penghubung antara siswa, orang tua siswa, masyarakat dan instansi-instansi pemerintah yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka meningkatkan hubungan yang sinergis untuk menciptakan pendidikan yang bermutu.

#### e. Mekanisme Pembentukan Komite Madrasah

Pembentukan Komite Sekolah harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Dilakukan secara transparan adalah bahwa Komite Sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui secara luas oleh masyarakat mulai dari tahap pembentukan panitia, proses sosialisasi, dan criteria calon peserta, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon

<sup>32</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, hlm. 260.

<sup>33</sup>Zamroni, *Meningkatkan Mutu...*, hlm. 63.



anggota, proses pemilihan, dan pengumuman hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel adalah bahwa panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerjanya maupun penggunaan dana kepanitiaan. Sedangkan dilakukan secara demokratis adalah bahwa dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah mufakat. Jika dipandang perlu pemilihan anggota dan pengurus dapat dilakukan melalui pemungutan suara.<sup>34</sup>

Pembentukan Komite Sekolah diawali dengan pembentukan panitia persiapan yang dibentuk oleh kepala satuan pendidikan dan/atau oleh atau oleh masyarakat. Panitia persiapan berjumlah sekurang-kurangnya 5 (lima) orang yang terdiri atas kalangan praktisi pendidikan (seperti guru, kepala satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan), pemerhati pendidikan (LSM peduli pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan industri), dan orang tua peserta didik.

Panitia persiapan bertugas mempersiapkan pembentukan Komite Sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan forum sosialisasi kepada masyarakat (termasuk pengurus/anggota BP3, Majelis Sekolah, dan Komite Sekolah yang sudah ada) tentang Komite Sekolah menurut keputusan ini.
- 2) Menyusun kriteria dan mengidentifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat;
- 3) Menyeleksi anggota berdasarkan usulan dari masyarakat;
- 4) Mengumumkan nama-nama calon anggota kepada masyarakat;
- 5) Menyusun nama-nama anggota terpilih;
- 6) Memfasilitasi pemilihan pengurus dan anggota Komite Sekolah;
- 7) Menyampaikan nama pengurus dan anggota Komite Sekolah kepada kepala satuan pendidikan.

<sup>34</sup>Andi Syahrir P, "Pembentukan dan Rekrutmen Komite Sekolah di Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna" *Jurnal SELAMI IPS*. Edisi Nomor 34 Volume 1 Tahun XVI Desember 2011.

- 8) Panitia Persiapan dinyatakan bubar setelah Komite Sekolah terbentuk.<sup>35</sup>

Calon anggota Komite Sekolah yang disepakati dalam musyawarah atau mendapat dukungan suara terbanyak melalui pemungutan suara secara langsung menjadi anggota Komite Sekolah sesuai dengan jumlah anggota yang disepakati dari masing-masing unsur. Komite Sekolah ditetapkan untuk pertama kali dengan surat keputusan Kepala Satuan Pendidikan, dan selanjutnya diatur dalam AD dan ART. Misalnya dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga disebutkan bahwa pemilihan anggota dan pengurus Komite Sekolah ditetapkan oleh musyawarah anggota Komite Sekolah. Pengurus dan anggota Komite Sekolah terpilih dilaporkan kepada Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan setempat. Untuk memperoleh kekuatan hukum, komite Sekolah dapat dikukuhkan oleh pejabat pemerintah setempat. Misalnya Komite Sekolah untuk SD dan SLTP dikukuhkan oleh Camat dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat; SMU/SMK dikukuhkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Bupati/Walikota.<sup>36</sup> Berangkat dari fenomena di atas, diperlukan usaha yang serius untuk mengembalikan posisi Komite Sekolah pada peran yang semestinya. Disinilah arti penting kegiatan pemberdayaan terhadap anggota Komite Sekolah menjadi sangat penting dilakukan.

<sup>35</sup>Depertamen Agama RI, *Pedoman Komite Sekolah* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 17.

<sup>36</sup>Depertamen Agama RI, *Pedoman Komite ...*, hlm. 20-22.

## f. Struktur Organisasi Komite Madrasah

Keanggotaan komite sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Disamping itu unsur dewan guru, yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa (BPD) dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah. Menurut Hasbullah, jumlah anggota komite sekolah sekurang-kurangnya sembilan orang. Syarat-syarat, hak dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah ditetapkan di dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).<sup>37</sup>

Anggota komite sekolah dibentuk dengan ketentuan-ketentuan unsur tertentu, misalnya:

- 1) Unsur masyarakat yang berasal dari orang tua atau wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha atau industri, organisasi profesi tenaga pendidikan, wakil alumni, dan khusus untuk jenjang pendidikan menengah wakil peserta didik.
- 2) Unsur dewan guru paling banyak 15% dari jumlah anggota komite sekolah.
- 3) Unsur yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan.
- 4) Badan Pertimbangan Desa dan lain-lain yang dianggap perlu dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah (sebanyak-banyaknya berjumlah 3 orang).
- 5) Perwakilan dari organisasi siswa, bagi Madrasah Aliyah.<sup>38</sup>

Pengurus komite sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pengurus komite sekolah dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis. Khusus jabatan ketua komite dianjurkan bukan berasal dari kepala satuan pendidikan. Yang

<sup>37</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, hlm. 100.

<sup>38</sup>Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, Cet. II, 2007) hlm. 252.

menangani urusan administrasi komite sekolah sebaiknya juga bukan pegawai sekolah.

Mekanisme kerja pengurus komite sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pengurus komite sekolah terpilih bertanggungjawab kepada musyawarah anggota sebagai forum tertinggi AD dan ART.
- 2) Pengurus komite sekolah menyusun program-program kerja yang disetujui melalui musyawarah anggota yang berfokus pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan peserta didik
- 3) Apabila pengurus komite sekolah terpilih dinilai tidak produktif dalam masa jabatannya, maka musyawarah anggota dapat memberhentikan dan mengganti dengan kepengurusan baru.
- 4) Pembiayaan pengurus komite sekolah diambil dari anggaran komite sekolah yang ditetapkan melalui musyawarah.<sup>39</sup>

Pengurus dari anggota komite sekolah yang telah dipilih secara demokratis harus segera menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Oleh karena itu, pada umumnya ada pembentukan tim kecil yang diberi tugas untuk menyusun rancangannya kemudian dibahas dalam rapat-rapat pleno komite sekolah.

## 2. Mutu Pendidikan

### a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah hal yang tidak mudah didefinisikan, terutama seperti pendidikan. Hal ini disebabkan karena beragamnya standar yang dibuat atas terpenuhinya mutu tersebut. Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “*hasan* artinya baik”<sup>40</sup>, dalam bahasa

<sup>39</sup>Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat...*, hlm. 254.

<sup>40</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Bandung : Al-Ma'arif, 1984) hlm. 110.



Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”.<sup>41</sup> Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.<sup>42</sup> Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>43</sup> Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses.

#### **b. Standar Mutu Pendidikan**

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya. Cyril Poster berpendapat”

---

<sup>41</sup>John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : Gramedia, Cet. Ke XVI, 1988) hlm. 460.

<sup>42</sup>M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. ke-3, 2004) hlm. 15.

<sup>43</sup>Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. II Tahun 2003.

“Pertama sebagian orang, bahkan pada umumnya para orang tua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur terbaik, ke dua pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, ketiga sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah”.<sup>44</sup>

Cyiril merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan. Menurut Usman “*Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas”.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Hari Suderadjat pendidikan yang bermutu adalah:

Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.<sup>46</sup>

Pandangan yang lebih komprehensif tentang mutu pendidikan dikemukakan oleh Sardi. Standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001: 2008

<sup>44</sup>Cyiril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan* (Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, Cet. Ke-1, 2000) hlm. 213 .

<sup>45</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori...*, hlm. 410.

<sup>46</sup>Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005) hlm. 17.

adalah sebagai berikut:

- a) Komponen standar isi, sasaran mutu:
  - 1) Pengembangan KTSP berdasarkan guru mata pelajaran, DU/DI, konselor, dan Komite Madrasah/madrasah atau penyelenggara
  - 2) Lebih dari 76 % Silabus dikembangkan sesuai dengan pedoman
  - 3) Sekolah memenuhi standar memenuhi kebutuhan peserta didik.
- b) Komponen standar proses, sasaran mutu:
  - 1) Semua guru membuat RPP sesuai dengan aturan.
  - 2) 76 % guru melakukan pembelajaran berbasis teknologi
  - 3) 76 % siswa dapat melakukan prakerin sesuai kompetensinya
  - 4) Hasil evaluasi guru semuanya baik
- c) Komponen standar kompetensi lulusan, sasaran mutu:
  - 1) Rata-rata Hasil Ujian Nasional dan Uji Kompetensi keahlian
  - 2) KKM kelas X dan kelas XI
  - 3) Siswa memperoleh berbagai macam keterampilan
- d) Komponen standar pendidik dan kependidikan, sasaran mutu:
  - 1) Meningkatkan kualifikasi PTK
  - 2) Meningkatkan kompetensi (pelatihan) PTK
- e) Komponen standar sarana dan prasarana, sasaran mutu:
  - 1) Semua bahan ajar yang diperlukan siswa tersedia
  - 2) Menambah sarana dan prasarana
- f) Komponen standar pengelolaan, sasaran mutu:
  - 1) Semua unsur terlibat dalam kerja tim pengembangan
  - 2) RKS/RAKS berdampak terhadap peningkatan hasil belajar .
  - 3) Sistem informasi dengan menggunakan *website /softcopy*
- g) Komponen standar pembiayaan, sasaran mutu:
  - 1) Sekolah membayar gaji guru dan karyawan tepat waktu
  - 2) 95 % penggunaan anggaran sesuai dengan rencana
  - 3) 90% siswa membayar SPP tepat waktu
- h) Komponen standar penilaian, sasaran mutu:
  - 1) 100% guru menilai berdasarkan silabus yang telah ditetapkan
  - 2) Ada penilaian baik bidang akademik maupun non akademik
  - 3) Seluruh hasil penilaian siswa di dokumentasikan<sup>47</sup>

Perbedaan persepsi tentang mutu pendidikan merupakan hal wajar.

Karena masing-masing pihak mendefinisikannya dari sudut pandang dan kemampuan dalam menganalisis yang beragam. Badan/lembaga pelaksana

---

<sup>47</sup>Sardi, *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, 2012) hlm. 44 .

yang terlibat dalam kegiatan penjaminan mutu, baik tingkat, dasar, menengah maupun perguruan tinggi adalah Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan.

### c. Indikator Mutu Pendidikan

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun ataupun dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Mulyasa:

Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolahan diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolahan tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.<sup>48</sup>

Begitu pula arti mutu dalam pendidikan agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan. Tambahannya adalah bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang

---

<sup>48</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional* (Bandung: Rosda Karya, 2005) hlm. 85



berkualitas.<sup>49</sup> Dalam arti, madrasah juga fokus membina siswa dengan kegiatan praktis yang bisa membantu terbentuknya karakter siswa muslim yang berkualitas. Misalnya, ketika bertemu guru mengucapkan salam, masuk ruangan mengucapkan salam, siswa mau melaksanakan sholat, membuang sampah pada tempatnya karena kebersihan adalah sebagian dari iman, dan hal lainnya yang bisa membentuk pribadi siswa tersebut.

Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai *insan kamil* yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.<sup>50</sup> Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan maka tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akan dijelaskan berikut ini:

- 1) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah
- 2) Pengetahuan tentang anak didik
- 3) Pengetahuan tentang guru
- 4) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi
- 5) Pengetahuan tentang mengajar
- 6) Kemampuan memperhitungkan waktu.<sup>51</sup>

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam

---

<sup>49</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 201.

<sup>50</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 201.

<sup>51</sup>Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemars, Jilid II, 1982) hlm. 85.

hal mutu pendidikan yaitu:

- 1) Kinerja (*performan*).
- 2) Waktu wajar (*timelines*)
- 3) Handal (*reliability*).
- 4) Data tahan (*durability*)
- 5) Indah (*aesteties*).
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*).
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*).
- 8) Bentuk khusus (*feature*).
- 9) Standar tertentu (*comformence to specification*).
- 10) Konsistensi (*concistency*).
- 11) Seragam (*uniformity*).
- 12) Mampu melayani (*serviceability*).
- 13) Ketepatan (*acuracy*).<sup>52</sup>

Kinerja (*performan*) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. “Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar”.<sup>53</sup>

Waktu wajar (*timelines*) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (*reliability*) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia. Hal ini sesuai dengan sikap kaum Ansor dalam menerima kaum Muhajirin yang diabadikan dalam Al-Qur’an surat Al-Hasyr ayat 9:

<sup>52</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 411.

<sup>53</sup>Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Guru* (Jakarta: Renika Cipta, Cet. Ke-1, 2000) hlm.146.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ  
 فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ  
 خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْحَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>54</sup>

Isi kandungan ayat tersebut diantaranya yaitu (1) Adanya usaha menghormati orang lain (kaum Muhajirin), (2) Kerelaan kaum Anshor apa yang diberikan kepada kaum Muhajirin, (3) Kaum Anshor mengutamakan penghormatan kepada kaum Muhajirin, (4) Kaum Anshor rela mengalahkan kepentingan sendiri. Isi kandungan ayat tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan manajemen layanan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang berakhlak. Layanan tersebut diharapkan membantu pembentukan akhlak mulia siswa.

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar daripada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah yang memiliki mutu yang bagus. Berikut ini ukuran sekolah yang bermutu dari kaca mata pengguna/penerima manfaat menurut Ridwan Abdullah sani pada

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, Alhidayah *Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim) hlm. 547.

umumnya sebagai berikut ini:

- 1) Sekolah memiliki akreditasi A
- 2) Lulusan di terima di sekolah terbaik
- 3) Guru yang professional, di tunjukkan denga hasil UKG dan kinerja guru baik.
- 4) Hasil Ujian Nasional (UN) baik.
- 5) Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetensi.
- 6) Peserta didik memiliki karakter yang baik.<sup>55</sup>

Abuddin Nata berpendapat indikator yang menunjukkan pendidikan yang bermutu, diantaranya yaitu:

- 1) Secara akademik, lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
- 2) Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitarnya,
- 3) Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkatkan ketakwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya,
- 4) Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.
- 5) Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain dimensi kognitif (intelektual), afektif (emosional), dan psikomotorik (praktis) kultural dapat terbina secara seimbang.<sup>56</sup>

#### **d. Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan pra syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, dan pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sementara salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (sekolah),

<sup>55</sup>Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 1.

<sup>56</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001) hlm. 172.



khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satunya adalah diterapkannya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.<sup>57</sup> Semenjak diluncurkannya konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam sistem manajemen sekolah, komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

---

<sup>57</sup>Umeidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010) hlm. 3.

Agar komite sekolah dapat berdaya, maka dalam pembentukan pengurus pun harus dapat memenuhi beberapa prinsip/kaidah dan mekanisme yang benar, serta dapat dikelola secara benar pula. Dalam era otonomi pendidikan ini, keluarga dan masyarakat bukan lagi pihak yang pasif yang hanya menerima keputusan-keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Mereka harus aktif, menentukan, membuat program bersama sekolah dan pemerintah. Orang tua hendaknya menyediakan waktu untuk berkunjung ke sekolah dan ke kelas guna mengontrol pendidikan anaknya.

Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perannya secara aktif dalam pengelolaan pendidikan, dan lembaga yang mewadahnya adalah dewan pendidikan yang berkedudukan di kabupaten/kota dan komite sekolah yang berkedudukan di satuan pendidikan (sekolah). Munculnya kedua lembaga ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah.<sup>58</sup>

Komite sekolah merupakan sebuah konsep pemahaman baru bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dinilai sangat tepat. Adapun peran yang dijalankan oleh komite sekolah, yaitu:

---

<sup>58</sup>SK No. 044/U/2002, *Kepmendiknas. Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah.*

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- 4) Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.<sup>59</sup>

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja kepala sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui komite sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini

<sup>59</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.92-93.

dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan. Peran komite sekolah selanjutnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah. Peran pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber- sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah.

Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah juga berperan sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan.

Komite sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakandan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Bagi komite



sekolah peran yang harus dilakukan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orangtua siswa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Serta berusaha untuk memberikan pengarahan dan keterangan yang jelas mengenai kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat bahwa pemerintah selalu melakukan upaya perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan**

Dalam pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari lima faktor pendidikan (tujuan, pendidik, peserta didik, alat, dan lingkungan masyarakat) agar kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik. Apabila salah satu faktor tidak ada maka mutu pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik. Karena faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan. Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Diantaranya:

“faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional”<sup>60</sup>.

<sup>60</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 3.

Mortimore, dalam bukunya Hendyat Soetopo mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan dapat di tingkatkan:

- 1) Kepemimpinan yang positif dan kuat. Tidak dapat di pungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang di terapkan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Harapan yang tinggi: Tantangan bagi berfikir siswa. mutu pendidikan dapat di peroleh jika harapan yang di terapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Monitor terhadap kemajuan siswa. Aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring.
- 4) Tanggungjawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, disiplin, kreatif, dan trampil.
- 5) Intensif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan intensif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa.
- 6) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi dari tanggungjawab pendidik.
- 7) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten.<sup>61</sup>

Faktor tujuan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 secara jelas dituliskan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

"Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."<sup>62</sup>

Faktor tujuan perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sebab tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai mutu yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka madrasah harus

<sup>61</sup>Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran* (Malang: UMM Malang, 2005, Cet: I) hlm. 94-96.

<sup>62</sup>Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 4.

berpegang pada tujuan pendidikan nasional serta tujuan berdirinya madrasah itu sendiri.

Definisi Guru Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>63</sup> Peranan guru sangat penting, karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

Peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>64</sup> Peserta didik merupakan objek dari pendidikan. Sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dari kondisi fisik, tingkah laku dan minat bakat peserta didik.

Secara umum, alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ahmad D. Marimba

<sup>63</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>64</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 4.

memandang alat pendidikan dari aspek fungsinya, yakni; alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan (untuk mencapai tujuan selanjutnya).<sup>65</sup> Alat pendidikan ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut.

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Karena itulah dibentuklah Komite Madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No 044/V/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah.

## **B. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Katarina Istini. Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, tahun 2012. Dengan judul “Peran Dan Fungsi Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari Kepala Sekolah, pengurus Komite Madrasah, guru, siswa, alumni, orangtua

---

<sup>65</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 166-167.



siswa, dan pihak dunia usaha. Hasil penelitian: a) Komite Madrasah belum dilibatkan secara maksimal dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah tetapi hanya memberikan masukan dan pertimbangan untuk penyempurnaan rencana kerja dan anggaran sekolah, b) usaha Komite Madrasah dalam menggalang dana di luar dana pemerintah adalah dana yang berasal dari orangtua siswa melalui yang disosialisasikan melalui rapat Komite Madrasah bersama orangtua siswa pada awal tahun pelajaran dan dibayarkan secara bertahap dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam rapat, c) Komite Madrasah belum luas dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat terutama dunia kerja untuk penempatan praktik dan penempatan lulusan, d) Komite Madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan kesejahteraan yang layak, fasilitas penunjang tugas pokok dan tambahan, serta pengadaan fasilitas penunjang lainnya, e) Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan pengadaan fasilitas berupa sarana pembelajaran praktik dan di kelas yang memadai sesuai dengan program studi kelahlian masing-masing serta prasarana penunjang untuk kenyamanan proses pembelajaran di sekolah, f) faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan program-program yang dijalankan oleh Komite Madrasah yaitu ketersediaan dana yang berasal dari orangtua siswa yang dibayarkan tidak lancar sehingga harus ada prioritas pelaksanaan program.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Katarina Istini, "Peran Dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)" *Tesis*.

Persamaan penelitian Katarina Istini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada peran dan peningkatan yang dituju. Penelitian Katarina dan peneliti sama-sama meneliti peran Komite Madrasah dan peningkatan mutu pendidikan. Perbedaan lainnya terletak pada obyek. Jika penelitian Katarina obyeknya di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, maka penelitian peneliti obyeknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah pada semua kelas.

2. Bustanul Arifin, tahun 2016, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: a. peran masyarakat dalam wadah Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai pengambil keputusan, masyarakat diajak musyawarah dalam kegiatan-kegiatan madrasah, sebagai pelaksana, masyarakat bergotong-royong membantu sarana dan prasarana gedung ruang kelas sesuai dengan kesepakatan awal sebelum pelaksanaan pengerjaan, peran sebagai pengambil manfaat, peningkatan jumlah kelulusan dan adanya peningkatan jumlah prosentasi program yang terlaksana, peran sebagai evaluasi, tahap evaluasi yang dilakukan atas keseluruhan program yang dilakukan, dan b. peran masyarakat

---

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2012.

dalam wadah dewan pendidikan sebagai pendukung, adanya bantuan berupa alat-alat keperluan yang harus dimiliki bagi madrasah untuk penyelenggaraan pendidikan. Sebagai mediator, masyarakat memberikan pengawasan kepada dewan pendidikan yang ada di DPRD kabupaten tentang pencairan dana yang akan diberikan ke madrasah, sebagai pertimbangan, adanya musyawarah dalam membentuk paguyuban wali murid. Sebagai pengontrol, pemberian pengawasan dan evaluasi atas program yang telah dilakukan seperti dalam rapat atau saat pelaksanaan program madrasah.<sup>67</sup>

Perbedaan tesis Bustanul Arifin dengan peneliti yaitu pada perannya, jika penelitian Bustanul mencari peran masyarakat saja, maka penelitian peneliti mencari peran dari Komite Madrasah. Bustanul Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi, sedangkan penelitian peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Persamaan penelitian ini adalah dalam hal meningkatkan mutu pendidikan.

1. Dwi Refiningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2012, yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat dan Mutu Pendidikan PAI Siswa Kelas X DI MAN Pakem Sleman”.<sup>68</sup> Penelitian Dwi Refiningsih berupa

---

<sup>67</sup>Bustanul Arifin, “Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi)” *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. 2016.

<sup>68</sup>Dwi Refiningsih, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat dan Mutu Pendidikan Siswa Kelas X di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, *Tesis*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2012.

penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran orang tua di MAN Pakem Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan minat dan Mutu Pendidikan siswa kelas X secara umum baik meskipun belum maksimal. Peran orang tua yang lebih dominan adalah peran orang tua sebagai pengajar, pembimbing, partisipan, dan motivator. (2) Faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan minat dan Mutu Pendidikan di MAN Pakem Sleman Yogyakarta antara lain adanya tanggung jawab dari orang tua, minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, lingkungan sekolah dan dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keadaan siswa yang masih labil, keadaan lingkungan siswa yang berbeda-beda dan sarana prasarana yang kurang mendukung.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Dwi Refiningsih terletak pada peran. Jika peneliti mencari peran yang dilakukan oleh Komite Madrasah, tetapi jika penelitian dari Dwi Refiningsih mencari peran guru PAI. Selain itu, perbedaan dengan obyek penelitian. Penelitian Dwi Refiningsih obyeknya di MAN Pakem Sleman, tetapi obyek yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Terletak di JL. H. A. Kari Pohan Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah dari proses observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan masalah yang menurut peneliti layak untuk diteliti. Masalah tersebut berkenaan dengan peranan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari tahap perencanaan atau studi pendahuluan yaitu pencarian ide dan judul penelitian berlangsung pada bulan November 2017. Kemudian pengajuan judul ke kantor Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan pada bulan Desember 2017. Setelah studi pendahuluan, dilanjutkan dengan tahap penyusunan proposal pada bulan Februari hingga 23 April 2018. Pengumpulan dan analisis data berlangsung pada 24 April 2018 hingga Oktober 2018. Penyusunan laporan atau penulisan tesis ini diharapkan selesai pada bulan Oktober 2018. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian Kegiatan	Nov 17	Des 17	Jan 18	Feb 18	Mar 18	Apr 18	Mei 18	Jun 18	Jul 18	Agu 18	Sep 18	Okt 18
1	Studi pendahuluan												
2	Penyusunan proposal												
3	Seminar proposal												
4	Pengumpulan data (observasi/ wawancara/ dokumentasi)												
5	Analisis data												
6	Penyusunan laporan/ penulisan tesis												

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis dari tempat penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.<sup>69</sup> Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.<sup>70</sup> Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan peran yang dilakukan Komite Madrasah dalam

<sup>69</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group.2012) hlm.39

<sup>70</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, Cet.8, 2015) hlm. 68.

meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Negeri Lopian.

### C. Unit Analisis

Unit analisis adalah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Pada penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Komite Madrasah dan peranannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

### D. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama.<sup>73</sup> Sumber data utama dalam menggali data tentang peranan komite

<sup>71</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991) hlm.12

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 129

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 62.



madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu, Komite Madrasah sebagai mitra sekolah yang membantu ide dan saran dalam meningkatkan mutu pendidikan. dalam hal ini ketua komite, sekretaris komite dan bendahara komite. Komite Madrasah menjadi sumber data utama pada penelitian ini, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai peranan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>74</sup> Sumber data sekunder untuk menggali data tentang peran Komite Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah:

- a) Wali kelas yang mengetahui prestasi siswa dalam setiap pembelajaran dan mengetahui karakter siswa sehingga dapat diperoleh informasi mengenai mutu pendidikan siswa secara lengkap.
- b) Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, yang membantu proses perizinan dan memberikan data mengenai gambaran umum madrasah. Selain itu penulis juga melakukan wawancara mengenai peran komite di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian.
- c) Dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti dokumen madrasah, kwitansi dana bantuan dari Komite Madrasah, dokumen rapat, dan buku-buku yang bersangkutan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.62.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>75</sup> Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memahami data secara mendalam dan memperoleh gambaran penelitian yang mudah dipahami. Dalam hal ini digunakan untuk merekam atau mengumpulkan data berbagai hal tentang sekolah tempat penelitian berlangsung, yang menyangkut letak geografis, perkembangan, kondisi sekolah, lingkungan sekolah, perlengkapan belajar, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, mutu pendidikan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi yang dilakukan penulis menggunakan observasi, yakni penulis datang ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh data yang

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308

maksimal.<sup>76</sup> Jenis dari wawancara ini adalah wawancara terstruktur dimana penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada responden. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengetahui peran-peran yang dilakukan Komite Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian. Yang akan diwawancarai atau yang menjadi informan yaitu:

- a) Komite Madrasah
- b) Wali kelas/ guru
- c) Wakil kepala madrasah bidang kurikulum

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, dan sebagainya.<sup>77</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data, keterangan, atau dokumen lain yang telah diarsipkan dalam tulisan tentang gambaran umum madrasah, nilai prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah beberapa metode dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data. Data yang telah terkumpul tersebut disusun kembali secara sistematis, dibaca, dipahami dan dianalisa. Selanjutnya mengidentifikasi jawaban-jawaban dan dokumen terhadap masalah penelitian yang dilakukan.

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan lalu disimpulkan.<sup>78</sup> Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh melalui penelitian tentang peranan Komite Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN Lopian, dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk keakuratan data adalah melalui pengecekan keabsahan data. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang data yang tidak diperlukan.<sup>79</sup> Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah penyederhanaan data yang diperoleh penulis. Sehingga dalam melakukan analisis menjadi lebih cepat dan mudah.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi dan triangulasi penelitian ini yaitu penulis memaparkan peran apa saja yang telah dilakukan oleh Komite Madrasah dan guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Dan seperti apa Mutu Pendidikan tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338



Kabupaten Tapanuli Tengah.

### 3. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data, triangulasi, dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari temuan yang telah dianalisis. Hasil dari analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan peran Komite Madrasah dan guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dan seperti apa peningkatannya.

### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis data, langkah selanjutnya adalah pengecekan dan keabsahan data. Hal tersebut dimaksud agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Burhan Bungin, “dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian”.<sup>80</sup> Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang

<sup>80</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi...*, hlm. 262.

dibutuhkan dengan memperluas kajian. Lebih lanjut, Burhan Bungin menyatakan bahwa “peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta bahkan kesengajaan informan menipu peneliti dapat dihindari”.<sup>81</sup> Penelitian tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. Perpanjangan keikutsertaan membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan subjek sebagai sumber data, sehingga tidak ragu dalam memberikan data.

## 2. Ketekunan Peneliti dalam Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi. Menurut Burhan Bungin, ketekunan pengamatan dimaksudkan “untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan”.<sup>82</sup> Pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan dilokasi penelitian dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor menonjol. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

## 3. Triangulasi Data

Tahap selanjutnya yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

---

<sup>81</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi...*, hlm. 263.

<sup>82</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi...*, hlm. 264.

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dalam sebuah penelitian.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.<sup>84</sup> Sehingga dengan menggunakan triangulasi tersebut penulis dapat menyimpulkan peran Komite Madrasah dan guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian.



---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330

<sup>84</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi...*, hlm. 264.





## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian didirikan tahun 1995 yang berlokasi di Jalan H. A. Kari Pohan Desa Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian diaktenotariskan pada tahun 1995 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A Tahun 2005. Adapun pendiri madrasah adalah Ali Imran Pasaribu.<sup>85</sup>

Pada awalnya MIN Lopian adalah MIS NU Lopian terletak di Jl. Padangsidimpuan, karena perkembangan zaman dan jumlah murid semakin bertambah tidak memungkinkan lagi ditempat semula. Masyarakat Desa Lopian berusaha mencari pertapakan untuk dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Lopian. Masnun Siregar mengatakan “Salah seorang warga masyarakat atas nama (alm) Syarbaini Daulay rela memberikan tanah pertapakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian”.<sup>86</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian sekarang terletak di Jl. Jago-jago yang sekarang disebut Jl. H.A Kari Pohan Desa Lopian.

Adapun yang pernah menjadi kepala Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian sebagai berikut:

- a) Ali Imran Pasaribu
- b) M. Yacub Siregar
- c) Dasmi (Tahun 2001-2009)

---

<sup>85</sup>Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian.

<sup>86</sup>Masnun Siregar, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 25 Juni 2018.

d) Amrul Rasid Tambunan, S.Pd ( 2010-2014)

e) Halimatussadiyah, S.Pd.I (2014)

f) Rahmadi Tanjung, S.Pd.I (2015-Sekarang)

## 2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian terletak di dataran rendah. Sekitar 4 km dari pantai jago-jago. Dengan luas tanah  $\pm 2000 \text{ m}^2$  di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.<sup>87</sup>

## 3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

### a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

MIN Lopian memiliki Visi sebagai berikut: *“Berbudi pekerti yang baik, cerdas, terampil dan berprestasi dalam bidang pendidikan serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menuju madrasah adiwiyata”*.<sup>88</sup>

### b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

Untuk mewujudkan Visi tersebut, ditetapkan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, berbudi pekerti dan cinta tanah air sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sesuai dengan pengembangan kurikulum.

<sup>87</sup>Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

<sup>88</sup>Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

- 3) Mengembangkan potensi siswa dan pembinaan akhlakul karimah dengan melaksanakan kegiatan ibadah dan ekstrakurikuler yang berkualitas dan berdaya saing.
- 4) Memberantas buta aksara Al Qur'an dan meningkatkan hafalan Al Qur'an sebagai perwujudan kecintaan terhadap Al Qur'an dan Hadits.
- 5) Menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang dapat merubah karakter siswa dalam melestarikan lingkungan untuk mewujudkan madrasah Adiwiyata.

#### c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

Mengacu pada Visi dan Misi serta tujuan pendidikan umum dasar yaitu "Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut", tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses.
- 2) Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran.
- 3) Madrasah mencapai nilai rata-rata US 8.5.
- 4) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional.
- 5) Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade Matematika, IPA, menjadi juara I tingkat provinsi dan Nasional.
- 6) Madrasah mampu berkompetisi dalam bidang Kurikuler dan

Ektrakurikuler di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi hingga keningkat Nasional.

- 7) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan serta kegiatan keagamaan.<sup>89</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dalam konteks siswa secara bertahap akan dilakukan monitoring, evaluasi, dan dikendalikan setiap tahun, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) madrasah secara nasional maupun lokal sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki pengetahuan dan mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dengan iman dan taqwa.
- b) Guru mampu mengimplementasikan pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan.
- c) Siswa mampu meningkatkan kualitas rata-rata kelulusan dalam mengikuti US/M.
- d) Siswa mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- e) Siswa mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- f) Siswa mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan nasional.

---

<sup>89</sup>Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian



- g) Siswa mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan vokasional.<sup>90</sup>

#### 4. Fasilitas MIN Lopian

Tabel 1. Fasilitas MIN Lopian

No	Jenis	Jumah
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	16
4	Musholla	1
5	Ruang Toilet Guru	1
6	Ruang Toilet Siswa laki-laki	1
7	Ruang Toilet Siswi perempuan	1
8	Lapangan Olahraga	1

Berikut foto keadaan mushollah MIN Lopian. Mushollah ini digunakan setiap hari oleh siswa dan guru MIN Lopian. Siswa setiap hari melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan praktik sholat jenazah.



Gambar 1. Mushollah MIN Lopian

<sup>90</sup>Dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah

Selain mushollah, fasilitas yang mendukung kegiatan siswa adalah lapangan madrasah sekaligus lapangan olah raga. Ketika jam istirahat, siswa memanfaatkan lapangan sebagai tempat bermain. Berikut foto kondisi lapangan MIN Lopian.



Gambar 2. Lapangan MIN Lopian

Fasilitas utama bagi siswa adalah ruang kelas. Terlihat suasana kelas yang cukup nyaman bagi siswa. Meja dan kursi belajar lengkap dalam kelas. Berikut foto keadaan kelas dan ruang guru di MIN Lopian ketika Kepala Kantor Kementerian Agama berkunjung ke MIN Lopian.



Gambar 3. Ruang Kelas MIN Lopian



Gambar 4. Ruang Guru MIN Lopian

#### 5. Struktur Organisasi MIN Lopian

Kepala MIN Lopian : Rahmadi Tanjung

Komite Madrasah : Sahrial Sinaga

Bendahara Madrasah : Arbiani Gea



Tata Usaha : Adri Candra

- a. Guru Kelas I-A : Kasinah
- b. Guru Kelas I-B : Siti Halimah Nasution
- c. Guru Kelas I-C : Siti Hafsa
- d. Guru Kelas II-A : Suraida Hannum Batubara
- e. Guru Kelas II-B : Nurabni Nasution
- f. Guru Kelas II-C : Amalia Adha
- g. Guru Kelas III-A : Dermina Siregar
- h. Guru Kelas III-B : Eva Sona Daulay
- i. Guru Kelas III-C : Ruslaini Manullang
- j. Guru Kelas IV-A : Dra. Masnun Siregar
- k. Guru Kelas IV-B : Tiflah Khaliza Tanjung
- l. Guru Kelas IV-C : Adri Candra
- m. Guru Kelas V-A : Arbiani Gea
- n. Guru Kelas V-B : Wildani
- o. Guru Kelas V-C : Eddy Sahputra Damanik
- p. Guru Kelas VI-A : Hasnifa Sinaga
- q. Guru Kelas VI-B : MD Eka Santi
- r. Guru Kelas VI-C : Khairunnisa Hutabarat
- s. Guru Fiqih : Ummi Hati Harahap
- t. Guru PENJAS : Ridwan Sitompul dan Nurjawati Panggabean

#### 6. Tata Tertib MIN Lopian

##### **Tata Tertib Sekolah MIN Lopian**

##### a. Tata Tertib Siswa

- 1) Setiap hari pelajaran dimulai pukul 07.30 WIB Kecuali hari Senin 7.00 WIB.
- 2) Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, semua siswa harus sudah ada di sekolah.



- 3) Siswa yang terlambat datang harus melapor kepada Kepala Sekolah atau Guru Piket/Guru Kelas.
- 4) Pada waktu pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruangan kelas, kecuali telah mendapat izin dari Guru Kelas.
- 5) Siswa yang berhalangan mengikuti pelajaran, apapun alasannya, orang tua/walinya harus memberitahukan secara tertulis atau lisan ke sekolah.
- 6) Setiap siswa wajib berpakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang, yaitu:
  - a) Hari Senin-Selasa berpakaian seragam putih merah
  - b) Hari Rabu Kamis berpakaian batik
  - c) Hari Jum'at berpakaian olah raga
  - d) Hari Sabtu berpakaian Pramuka.
- 7) Siswa tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan di sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 8) Siswa harus selalu berpakaian sopan dan rapi, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 9) Setiap siswa wajib bersikap hormat kepada Kepala Sekolah, semua guru, serta penjaga sekolah lainnya.
- 10) Setiap siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, senam kesegaran jasmani, kepramukaan, praktik olah raga.

#### b. Tata Tertib Guru

1. Setiap hari pelajaran dimulai pukul 07.30 WIB Kecuali hari senin 7.00 WIB.
2. Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, semua guru harus sudah ada di sekolah.
3. Guru yang berhalangan hadir wajib memberitahu baik lisan maupun tulisan kepada Kepala Sekolah

4. Guru yang bertugas sebagai Piket agar datang lebih cepat yaitu pukul 07.00 WIB
5. Tata tertib berpakaian untuk guru:
  - a) Hari Senin dan Selasa berpakaian PDH
  - b) Hari Rabu berpakaian Putih dan celana Hitam
  - c) Hari Kamis berpakaian Batik
  - d) Hari Jum'at berpakaian Olahraga
  - e) Hari Sabtu berpakaian Bebas Rapi
6. Setiap guru wajib menjaga nama baik sekolah berkenaan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pendidik.<sup>91</sup>

## **B. Temuan Khusus**

1. Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Komite Madrasah sebagai organisasi mitra madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan pendidikan di madrasah. Berdasarkan observasi peneliti, kehadiran Komite Madrasah tidak hanya sekedar sebagai stempel madrasah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa. Namun lebih jauh Komite Madrasah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewedahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan

---

<sup>91</sup>Dokumen Tata Tertib Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

yang bermutu di sekolah.<sup>92</sup> Agar Komite Madrasah dapat berdaya, maka dalam pembentukan pengurus pun harus benar, serta dapat dikelola secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sahrial Sinaga selaku ketua Komite Madrasah yang juga wali murid. Dijumpai dirumahnya sekalian peneliti silaturahmi karena masih suasana lebaran. Terlihat beliau mengenakan peci hitam dan kaca mata, beliau menyatakan bahwa:

“Pembentukan Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian sesuai dengan mekanisme yang ditentukan, yaitu terlebih dahulu mengundang tokoh masyarakat sekitar, guru, dan orang tua siswa, setelah mereka yang diundang datang, lalu kita mengadakan rapat/musyawarah, kemudian diadakan pemilihan”.<sup>93</sup>



Gambar 5. Foto Wawancara dengan Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

<sup>92</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Mei 2018.

<sup>93</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Sri Yanti selaku sekretaris Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian. Pada saat itu Ibu Sri Yanti berkunjung ke madrasah menanyakan informasi terkini tentang penerimaan siswa baru. Beliau menyatakan bahwa:

“Mekanisme pemilihan/pembentukan anggota dan pengurus Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian ini dilakukan secara musyawarah. Pada waktu pemilihan, madrasah mengundang wali murid, guru disini dan orang-orang yang berperan di sekitar kita yang mendukung madrasah, kita undang beberapa orang itu kemudian dari orang-orang yang hadir itu kita mengadakan musyawarah, kemudian kita pemilihan”.<sup>94</sup>

Lebih lanjut dikemukakan pula oleh Bapak Eddy Sahputra Damanik, selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Peneliti menjumpai Pak Eddy di rumahnya dan masih dalam suasana lebaran. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Adapun mekanisme pembentukan Komite Madrasah di sekolah ini, pertama-tama kita memilih wali siswa yang diharapkan peduli dengan kondisi sekolah. Jadi wali siswa yang setidaknya dia itu mengetahui, bukan wali siswa yang awam sekali. Dan diharapkan sesekali punya waktu untuk datang ke sekolah. Kemudian mereka diundang dan pada saat itu diadakan pemilihan Komite Madrasah”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.

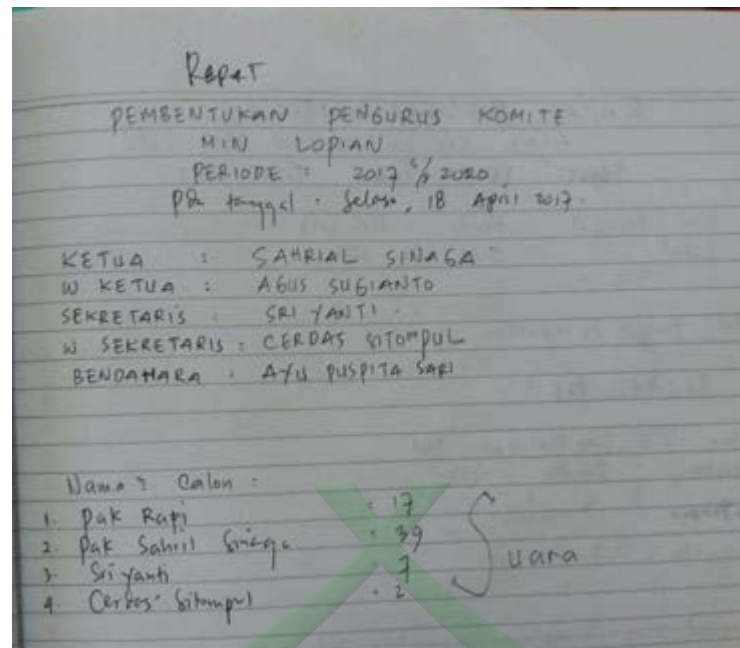
<sup>95</sup>Eddy Sahputra Damanik, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Rumah Eddy Sahputra Damanik, 19 Juni 2018.



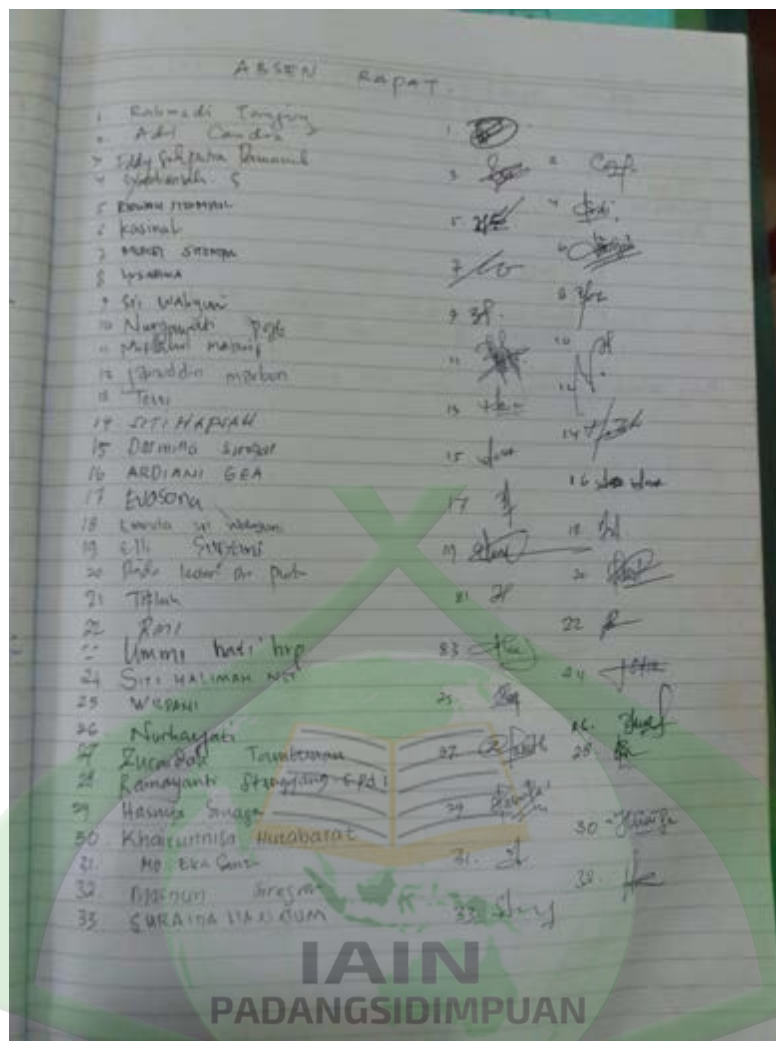


Gambar 6. Foto Wawancara dengan Eddy Sahputra Damanik,  
Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara diatas, MIN Lopian telah melaksanakan pembentukan/pemilihan anggota dan pengurus Komite Madrasah. Pemilihan tersebut mengacu pada tata cara pembentukan yang demokratis, seperti yang tertulis dalam SK Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam tentang prinsip pembentukan Komite Madrasah, yaitu: transparansi, akuntabilitas, dan demokratis, serta merupakan mitra satuan pendidikan. Berikut rangkuman rapat pembentukan Komite Madrasah:



Gambar 7. Dokumentasi Rapat Pembentukan Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Periode 2017-2020



Gambar 8. Dokumentasi Absen Rapat Pembentukan Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Periode 2017-2020

Umumnya hampir semua madrasah telah memiliki perangkat Komite Madrasah sebagai wakil masyarakat dalam membantu program pendidikan di madrasah. Kehadiran Komite Madrasah telah menunjukkan sumbangsinya sebagai mitra madrasah, terutama bagi kepala madrasah dan guru dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan, baik program pembangunan fisik maupun non fisik. Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, diantaranya yaitu:

a. Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite Madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi madrasah memiliki arti, bahwa Komite Madrasah dipandang sebagai mitra kerja kepala madrasah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan madrasah. Melalui Komite Madrasah, orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh madrasah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya. Selama ini keberadaan komite madrasah sangat berarti sekali bagi setiap satuan pendidikan.

Semua program yang akan dilaksanakan madrasah sebaiknya terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Komite Madrasah sebab, segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal madrasah. Berdasarkan observasi peneliti, madrasah dan Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian sering berdiskusi tentang kebijakan yang akan diterapkan di madrasah. Hal ini Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Eddy Sahputra Damanik selaku wakil kepala MIN Lopian, beliau menyatakan bahwa:

“Komite Madrasah memberi pertimbangan khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, misalnya dalam hal pengadaan peralatan, buku-buku, dan rencana penambahan bangunan kelas, karena setiap tahun ada peningkatan pendaftar siswa baru, sebelum sekolah mengambil keputusan, maka terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Komite Madrasah. Maka terjadilah diskusi dan masukan-masukan dari komite madrasah kepada pihak madrasah”.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup>Eddy Sahputra Damanik, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Rumah Eddy Sahputra Damanik, 19 Juni 2018.



Hal senada diungkapkan oleh Ibu Sri Yanti selaku sekretaris Komite Madrasah di MIN Lopian, sebagai berikut:

“Komite Madrasah sebagai mitra kerja kepala madrasah dapat memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh madrasah, misalnya madrasah akan mengajukan rehab sarana dan gedung yang rusak, rencana penambahan kelas dll, maka pihak madrasah terlebih dahulu mengkonsultasikan masalah itu kepada Komite Madrasah agar dapat diberikan masukan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat yang diwakili oleh Komite Madrasah. Dan atas nama masyarakat yang diwakilinya, komite madrasah dapat menyatakan “setuju” atau “tidak setuju” terhadap rencana dan program pendidikan yang disusun oleh madrasah”.<sup>97</sup>

Selain itu, posisi Komite Madrasah sebagai pemberi pertimbanganpun masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan. Berikut salah satu dokumentasi rancangan anggaran biaya rehabilitasi ruang kelas yang diberi pertimbangan oleh Komite Madrasah:

---

<sup>97</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.

REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA ( RAB )		
PROPOSAL	: REHABILITASI RUANG KELAS MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOPIAN KAB. TAP-TENG	
PROVINSI/KAB	: SUMATRA UTARA/ Tap-Teng	
KECAMATAN	: BADIRI	
NO	URAIAN	JUMLAH MARGA ( Rupiah )
1	PEKERJAAN PERSIAPAN	1.492.826,40
2	PEKERJAAN TANAH	1.782.118,00
3	PEKERJAAN PASANGAN PONDASI BATU KALI, BETON DAN LANTAI	43.361.200,00
4	PEKERJAAN /KOSEN/ PINTU/ JENDELA/ KACA	38.301.348,00
5	PEKERJAAN ATAP DAN LANGIT-LANGIT	24.599.713,00
6	PEKERJAAN ALAT – ALAT PENGGANTUNG	1.621.878,88
7	PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK DAN PENERANGAN	673.000,00
8	PEKERJAAN CAT	3.213.992,55
9	PEKERJAAN LAIN LAIN	1.700.000,00
	Jumlah Total A ( fisik )	86.363.638,00
	PPN 10 %	8.636.363,00
	Jumlah Total Pembulatan	95.000.000,00


 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian  
 Kecamatan Badiri Kabupaten Tap-Teng  
 Sumatera Utara  
 No. 1345/079/2009/01/1001

Padang, April 2017  
 DIPERBUAT  
 CV. ROSDI RIZMO KONSULTAN  
  
 M. MARSUL, ST  
 Tenaga Teknis

Gambar 9. Foto Rancangan Anggaran Biaya Rehabilitasi Ruang Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

b. Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Selain pemberi pertimbangan komite madrasah juga berperan sebagai badan pendukung. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat. Dengan berperan sebagai *supporting agency* ini, komite sekolah diharapkan dapat mendorong dan menyadarkan para orang tua dan masyarakat untuk

berpartisipasi dalam pendidikan. Karena pendidikan akan dapat berperan sebagaimana fungsinya sebagai lembaga pembentuk generasi beradab dan berpengetahuan dengan dukungan besar dari masyarakat luas.



Gambar 10. Foto Proses Perbaikan Ruang Kelas dengan bantuan Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Periode 2017-2020

Pada dasarnya pendidikan yang baik membutuhkan penyediaan sarana prasarana yang memadai, ruang belajar yang cukup, serta biaya yang banyak. Akan tetapi selama ini anggaran yang terdapat di madrasah terbatas, oleh karenanya masyarakat diharapkan menjadi penanggung jawab dan donatur yang memberikan dana demi kelancaran kegiatan pendidikan di madrasah. Berdasarkan observasi peneliti, Komite Madrasah dan masyarakat turut serta memajukan pendidikan di Lopian. Masyarakat yang berminat dan bersimpati memberikan bantuannya melalui berbagai cara, misalnya: memberikan kritik dan saran kepada madrasah, membantu penyediaan alat peraga, buku-buku, ikut membantu membangun fisik madrasah, serta memberikan biaya kepada anak

didik yang kurang mampu.<sup>98</sup> Selain fungsinya mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam hal ini Komite Madrasah juga berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Bapak Eddy Sahputra Damanik, beliau mengatakan:

“Komite Madrasah mempunyai peran yang sangat mendukung dan baik mulai dari sarana dan prasarana, sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik sekolah, Komite Madrasah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalangan dana, sampai pelaksanaan pembangunan”.<sup>99</sup>

Komite Madrasah sangat membantu kemandirian sekolah dalam hal anggaran, fasilitas sekolah yang masih kurang, mencarikan dana untuk menambah insentif guru, dengan mengajukan bantuan dana tanpa memberatkan orang tua siswa. Anggaran itu diperoleh dari upaya anggota Komite Madrasah sendiri atau melalui kerjasama dengan berbagai pihak. Orang tua siswa yang mengetahui adanya kekurangan-kekurangan di madrasah dapat memberikan bantuan keuangan atau barang-barang, baik secara perorangan maupun lembaga.

Umami Hati Harahap selaku wali kelas III peneliti wawancarai di ruang kelas III. Terlihat pada foto dokumentasi beliau mengenakan kerudung merah dan beberapa siswa bertahan di kelas meskipun sedang jam istirahat. Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya Pak, Komite Madrasah ini sangat mendukung kemajuan madrasah kita, misalnya dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam memperingati hari besar Komite Madrasah juga selalu ikut andil dalam acara yang diadakan di madrasah, dengan mengadakan lomba-lomba,

<sup>98</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 28 Juni 2018.

<sup>99</sup>Eddy Sahputra Damanik, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Rumah Eddy Sahputra Damanik, 19 Juni 2018.



misalnya cerdas cermat, pidato, puisi, peragaan busana”.<sup>100</sup>



Gambar 11. Foto Wawancara dengan Umami Hati Harahap, Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

Komite sekolah juga tidak hanya memberikan dukungan dalam pengadaan sarana dan prasarana fisik saja, namun termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sahrial Sinaga selaku ketua Komite Madrasah sebagai berikut:

“Selain membantu dalam masalah sarana dan prasarana yang ada di madrasah, Komite Madrasah juga membantu mengembangkan sumber daya manusianya, yakni dengan memberikan sumbangan saran dan motivasi agar para guru senantiasa dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga madrasah bisa menjadi lebih maju lagi dan mampu bersaing dengan madrasah yang lain”.<sup>101</sup>

### c. Sebagai Pengontrol (*controlling agency*)

Peran Komite Madrasah selanjutnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di

<sup>100</sup>Umami Hati Harahap, Wali Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 25 Juni 2018.

<sup>101</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

madrasah. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Madrasah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di madrasah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di madrasah. Komite Madrasah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di madrasah yang dilihat dari mutu output pendidikan.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Eddy Sahputra Damanik, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagaimana kita lihat selama ini, peran Komite Madrasah di MIN Lopian ini dalam hal *controlling agency* bertindak sebagai pengawas atau pengontrol. Yaitu dalam hal keuangan dan jalannya proses belajar-mengajar”.<sup>102</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sahrial Sinaga selaku ketua komite sekolah yang juga merupakan wali murid, sebagai berikut:

“Kalau masalah kontrol, saya setiap bulan mengontrol pengeluaran keuangan madrasah sekaligus transparansi penggunaan alokasi dana agar lebih dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga mengontrol jalannya proses belajar- mengajar peserta didik” juga mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala madrasah dan program kerja madrasah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas madrasah”.<sup>103</sup>

Ibu Sri Yanti selaku sekretaris Komite Madrasah mengungkapkan bahwa peran dalam *controlling agency* Komite Madrasah tidak hanya terbatas pada finansial saja, melainkan dalam urusan pengambilan keputusan dan pengembangan fasilitas. Beliau mengatakan bahwa:

“Komite Madrasah perannya dalam pengontrol yaitu melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan di madrasah dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan program madrasah, maupun dalam pengembangan dan

<sup>102</sup>Eddy Sahputra Damanik, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Rumah Eddy Sahputra Damanik, 19 Juni 2018.

<sup>103</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

penambahan fasilitas madrasah, misalnya: penambahan buku-buku yang ada di perpustakaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melakukan pengawasan langsung ke pelaksanaan pendidikan, seperti mengamati dari siswanya dan laporan hasil belajarnya”.<sup>104</sup>



Gambar 12. Penyaluran Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Terlihat pada gambar di atas kegiatan penyaluran BSM kepada siswa bekerja sama dengan kantor Pos. Bantuan diberikan melalui orang tua siswa agar dana sampai dan tidak hilang dibuat siswa. Pada kegiatan tersebut Komite Madrasah juga turut hadir mengawasi penyaluran dana tersebut.

Peran dalam *controlling* ini juga dimaksudkan agar Komite Madrasah sebagai partner madrasah memberikan pengawasan terhadap program kerja madrasah, terlebih yang berhubungan dengan input dan output yang dihasilkan madrasah. Karena sistem madrasah berada di tengah-tengah masyarakat, maka antara input dan outputpun yang dihasilkan madrasah harus dapat diterima oleh masyarakat sebagai pengguna.

<sup>104</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.



d. Sebagai Mediator (*Mediator Agency*)

Komite Madrasah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, madrasah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Madrasah untuk disampaikan kepada madrasah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengedintifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua dan masyarakat. Dalam operasionalnya, Komite Madrasah sebagai mediator ini lebih banyak untuk ditujukan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, menampung serta menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Kerjasama dengan masyarakat ini sangat mutlak untuk dilakukan sebab madrasah adalah sebuah sistem yang berada di tengah-tengah masyarakat, hidup dan mati lembaga pendidikan tergantung dari peran serta masyarakat.<sup>105</sup>

Begitu juga halnya, dalam setiap menjalankan programnya madrasah maupun Komite Madrasah senantiasa meminta bantuan kepada masyarakat, sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Sahrial Sinaga selaku ketua Komite Madrasah yang menjelaskan terjalinnya hubungan yang harmonis antara pihak madrasah dengan masyarakat terutama dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Selain dalam hal pengembangan fisik, Komite Madrasah bekerjasama dengan pihak madrasah dan masyarakat membina peserta didik yang nakal-nakal, agar anak-anak tersebut menjadi anak yang lebih baik dan berakhlak, ini tidak luput dari dukungan masyarakat luas khususnya para orang tua”.<sup>106</sup>

<sup>105</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 28 Mei 2018

<sup>106</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.



Kemudian ketika ditanya tentang manfaat komite Bapak Sahrial Sinaga mengatakan sebagai berikut:

“Keberadaan Komite Madrasah di MIN Lopian ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya Komite Madrasah maka aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan, selain itu pihak madrasah juga selalu mendapat support dari Komite Madrasah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan”.<sup>107</sup>

Ibu Sri Yanti juga menuturkan: “Dengan adanya Komite Madrasah, orang tua siswa lebih mudah menyampaikan aspirasi. Kita pun bisa membeikan sumbang saran kepada madrasah”.<sup>108</sup>

Sesuai dengan perannya sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat, Komite Madrasah berusaha untuk memberikan pengarahan dan keterangan yang jelas mengenai kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat bahwa pemerintah selalu melakukan upaya perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran yang telah dilakukan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Lopian sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kepedulian Komite Madrasah terutama orang tua siswa untuk membantu, menunjang dan ikut serta demi kelancaran dan pengembangan pendidikan.

<sup>107</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

<sup>108</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.

## 2. Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar. Artinya peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Dari hasil wawancara sekaligus observasi yang peneliti lakukan, mutu pendidikan di MIN Lopian dapat dikatakan baik. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas v, Ibu Arbiani Gea:

“Mutu pendidikan di MIN Lopian ini saya anggap cukup baik, karena saya melihat dari keseharian anak didik yang sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan guru didalam kelas mereka terapkan baik dalam hal kejujurannya, tata krama dan kedisiplinan waktu masuk kelas”.<sup>109</sup>



Gambar 13. Foto Wawancara dengan Arbiani Gea, Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

Pada kesempatan yang sama, Ibu Ummi Hati Harahap selaku wali kelas

III, mengungkapkan:

<sup>109</sup> Arbiani Gea, Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 25 Juni 2018.

“Mutu pendidikan disini sudah cukup baik, semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran berjalan cukup baik dan sesuai prosedur yang direncanakan, seperti praktik sholat jenazah, sholat dhuha dan dzuhur berjama’ah”<sup>110</sup>.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa dalam kegiatan sehari-harinya sudah menerapkan materi yang diajarkan guru. Baik dalam hal kedisiplinan belajar ataupun praktik ibadah. Berikut foto siswa yang sedang praktik ibadah:



Gambar 14. Siswi MIN Lopian sedang praktik sholat jenazah

<sup>110</sup>Ummi Hati Harahap, Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 25 Juni 2018.





Gambar 15. Siswa MIN Lopian sedang sholat dhuha

Dari dua gambar di atas terlihat siswa sedang praktik sholat jenazah dan sholat dhuha. Shalat sunnah Dhuha adalah shalat yang dilaksanakan saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalah, atau kira-kira tujuh hasta dan berakhir disaat matahari lingsir, banyak sekali keutamaannya dari shalat ini. Shalat Sunnah Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Pada umumnya melakukan shalat Dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah Swt, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang. Program kegiatan ibadah sangat ditekankan di Lembaga Pendidikan Islam, termasuk di MIN Lopian. Bukan hanya kegiatan shalat lima waktu yang harus dilaksanakan seluruh siswa dan guru, tetapi juga shalat sunnah dhuha menjadi kegiatan rutin. Dimana shalat dhuha ini jarang sekali dijadikan kegiatan rutin di sekolah-sekolah manapun meskipun di sekolah yang berbasis Islam.



Peran sekolah sangat penting dalam menanamkan kebiasaan shalat bagi siswanya seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena setelah pulang sekolah belum tentu siswa melaksanakan shalat dzuhur. Program ini sebagai pembiasaan siswa dalam meningkatkan jiwa spiritual siswa yang jika dilakukan terus-menerus akan menjadikan kebiasaan yang baik bagi siswa.

Setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda, entah itu baik maupun buruk disinilah peran sekolah menjadi sangat penting selain keluarga. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki perilaku yang baik dan dengan didukung oleh kesadaran berperilaku sebagaimana mestinya akan meningkatkan tingkat keagamaannya.

Niat dalam shalat memberikan makna kebulatan hati untuk melakukan ibadah guna mendekati diri pada Allah semata. Inilah, hakikat niat dan didalamnya terdapat sikap keikhlasan. Sehingga ketika shalat berjamaah ini dijadikan pembiasaan maka akan menjadikan akhlak yang baik bagi siswa. Namun tetap dengan menjaga niat pada setiap perilaku dengan selalu memberikan keyakinan pada siswa bahwa Allah hanya akan menerima amal yang disertai dengan keikhlasan, dengan demikian segala perbuatan yang dilakukan siswa bukan untuk mencari sanjungan atau pujian namun dilakukan semata-mata hanya karena Allah. hal tersebut akan mengajarkan keikhlasan pada siswa dalam beribadah dan melakukan kebaikan.

Di MIN Lopian setiap hari dilaksanakan sholat dhuha dan praktik sholat jenazah, serta shalat dzuhur berjama'ah. Setiap kelas memiliki jadwal pelaksanaan yang berbeda. Kelas yang melaksanakan praktik ibadah ini adalah kelas III sampai

kelas VI.<sup>111</sup> Peningkatan pendidikan yang diperoleh adalah siswa bisa dan terbiasa melaksanakan ibadah yang belum dia ketahui.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan belajar secara sistematis, terencana, sengaja dan terarah. Sekolah sebagai pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermanfaat dalam hidup dan kehidupan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, baik dari segi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Berikut penuturan Ibu Ummi Hati Harahap:

“Untuk meningkatkan mutu madrasah tentunya kita melakukan berbagai cara, sebagai wali kelas kami selalu mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi mengajar agar berdampak baik bagi siswa”.<sup>112</sup>

Ibu Arbiani Gea turut menuturkan:

“Dari segi siswa, madrasah juga fokus terhadap akhlak siswa, jadi dalam kelas kami berupaya memberikan nasihat dan arahan dengan tujuan berpengaruh pada segi afektif siswa”.<sup>113</sup>

Lebih lanjut dikemukakan pula oleh Bapak Eddy Sahputra Damanik sebagai berikut:

“Di MIN Lopian ini mutu pendidikannya maju, hal ini dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, psikomotoriknya. Psikomotorik misalnya shalatnya, disini diwajibkan shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha dan praktik sholat jenazah terjadwal setiap hari di mushollah madrasah, dan anak-anak disini aktif melakukannya. Afektif misalnya sikapnya guru, dan sikap

<sup>111</sup>Dokumen jadwal praktik ibadah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

<sup>112</sup>Ummi Hati Harahap, Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 25 Juni 2018.

<sup>113</sup>Arbiani Gea, Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 25 Juni 2018.

belajar. Kognitif dinilai dari nilai-nilai ulangan. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai diatas standar kelulusan minimal, walaupun masih ada sebagian siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata”<sup>114</sup>.

Peneliti juga wawancara dengan Bapak Sahral Sinaga, selaku ketua komite sekolah dan wali murid juga sebagai berikut:

“Menurut saya, mutu pendidikan di madrasah ini saya katakan baik, misalnya untuk pendidikan agamanya memang saya nilai ada lebihnya dari pada sekolah-sekolah lain yang saya kenal, misalnya untuk praktik ibadah, siswa membawa perlengkapan sholat dari rumah sebagai bentuk antusiasme terhadap kegiatan tersebut”<sup>115</sup>.

Hikmah shalat berjamaah memberikan keistimewaan yang sangat luar biasa dibandingkan shalat sendirian yang mengandung makna kesendirian (pengasingan) yaitu kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Karena itulah, shalat berjamaah lebih diutamakan dari pada shalat sendirian serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak yang tidak terlepas dari seputar kasih sayang dan persatuan dengan berbagai coraknya. Diantaranya adalah pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan.

Ibu Sri Yanti juga mengatakan: “Menurut saya, mutu pendidikan di MIN Lopian ini baik, terlihat dari berbagai prestasi yang diraih siswa dan MIN Lopian dalam berbagai bidang”<sup>116</sup>.

Dengan adanya guru yang memiliki berbagai macam kreativitas atau dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik juga merupakan salah satu penyebab pendidikan dikatakan memiliki mutu yang cukup baik, karena dengan adanya guru

<sup>114</sup>Eddy Sahputra Damanik, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Rumah Eddy Sahputra Damanik, 19 Juni 2018.

<sup>115</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

<sup>116</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.

yang kreatif tersebut maka proses belajar-mengajar akan lebih menyenangkan, siswa tidak merasa bosan karena gurunya pandai membaca situasi dan kondisi serta mampu menerapkan pendekatan-pendekatan metode serta mampu memanfaatkan media belajar secara maksimal. Pada akhirnya peserta didik akan puas dengan hasil belajar yang telah diperoleh karena peserta didik telah bisa mengeluarkan sebuah kemampuannya.

*Output* pendidikan merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/ perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eddy Sahputra Damanik sebagai berikut:

“Di MIN Lopian dengan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai, telah dapat menghasilkan lulusan (*output*) yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar lulusan sekolah ini diterima di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah favorit. Selain itu, siswa MIN Lopian juga banyak menjuarai berbagai lomba serta siswa MIN Lopian bisa dikatakan baik akhlaknya”.<sup>117</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan akan berpengaruh kepada seluruh aspek peserta didik yang mana akan membentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dengan adanya hal tersebut maka ada upaya-upaya yang seharusnya dilaksanakan oleh suatu lembaga

<sup>117</sup>Eddy Sahputra Damanik, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Rumah Eddy Sahputra Damanik, 19 Juni 2018.



pendidikan, sehingga pendidikan yang ada dilembaga tersebut dapat bermutu.

Dengan diadakannya beberapa kegiatan yang ada di MIN Lopian cukup memberikan banyak manfaat atau hasil bagi peserta didik itu sendiri, diantara hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari terlaksananya beberapa kegiatan yaitu: siswa tanggap dengan lingkungan. Hal ini dapat dilihat ketika ada yang meninggal dunia, siswa spontan ingin ikut menyolatkan jenazah padahal proses belajar mengajar sedang berlangsung. Misal lain dengan diwajibkan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di sekolah, maka peserta didik sedikit demi sedikit dalam diri mereka telah tertanam pembiasaan shalat dengan berjama'ah.<sup>118</sup>

Dari observasi dan wawancara di atas dapat diketahui sudah tertanam pada diri siswa kesadaran beribadah. Kedisiplinan dan tanggap akan situasi juga mulai terlihat. Melakukan shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Menerapkan sikap disiplin pada siswa tidaklah mudah. Terkadang diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman. Meskipun sanksi tersebut telah dilakukan berkali-kali tapi tidak membuat siswa merasa jera. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah mulai tumbuh. Dari sinilah sikap kedisiplin siswa mulai terbentuk dengan adanya kegiatan shalat berjamaah. Sehingga siswa tidak hanya disiplin dalam hal shalat berjamaah, tetapi disiplin dalam hal lain juga.

Sholat dzuhur berjama'ah dan sholat jenazah juga bermanfaat meningkatkan kecerdasan emosi spiritual siswa. Kecerdasan emosi adalah

---

<sup>118</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Mei 2018.

kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia. Emosi adalah bahan bakar bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Emosi menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi, sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan-dorongan yang keliru dan menyelaraskan dengan proses, dan teknologi dengan sentuhan manusiawi.

Selain itu, peserta didik di MIN Lopian juga menorehkan beberapa prestasi dalam bidang akademik dan non akademik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Prestasi MIN Lopian

No	Nama Kegiatan	Prestasi
1	Pentas Seni Islami Pemuda Remaja Al Maidar Se- Kab. Tap. Tengah 15 s/d 17 Januari 2015	Lomba Azan Juara I An. Amrun Zauki Simanjuntak,
2	Perlombaan Tingkat SD SMP Al Munawar Kab. Tap. Tengah Tahun 2015 Tanggal 23-24 Januari 2015	1. Lomba Fashion Show Juara II an. Dedek Kls IVB dan Mutia Sitompul Kls III A 2. Lomba Cerdas Cermat Juara I an. Jamilah Sitompul VIA, Anita Selvika Zega VIA dan Annisa Pratiwi VA 3. Lomba Pildacil Juara I an. Nurdin Tampubolon VB 4. Lomba Ayat-ayat Pendek Juara I an. Yusril Mahendra Siregar VIB (Pa) Juara II an. Hasmiani Gea VC (Pi) 1. Lomba Azan Juara I an. Amrun Zauki Simanjuntak VC 2. Lomba Kaligrafi Juara I an. Syahpujaan Hati VIB

3	Seleksi Aksioma Tingkat Zona (Kec. Badiri, Pinangsori, Lumut) bertempat di MIN 1 Pinangsori	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara I Cabang Lari 60 M An. Salman Akturisi Lubis,</li> <li>2. Juara I Pidato Bahasa Indonesia An. Nurdin Tampubolon</li> <li>3. Juara I MTQ Putri An. Hasmiani Gea</li> </ol>
4	Perlombaan FLS2N Tingkat Kec. Badiri Tanggal 9 Mei 2015 Bertempat Di Sd Hutabalang 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara I Pantomin An. Amrun Zauki Simanjuntak dan Raihan</li> <li>2. Juara II Pidato B. Indonesia An. Nurdin Tampubolon</li> </ol>
5	Aksioma Dan Ksm Tk. Kab. Tapteng April 2015 di MAN Pandan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara I Lari 60 m Pa an. Salman Akturisi Lubis</li> <li>2. Juara II Pidato B. Indonesia an. Nurdin Tampubolon</li> <li>3. Juara II MTQ Pi an. Hasmiani Gea</li> <li>4. Juara II KSM Mapel MTK an. Annisa Pratiwi</li> </ol>
6	Lomba Kreasi TK. SD/MI Se Kab. Tapteng dan Kota Sibolga di MIN Sibuluan 26-27 Mei 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara II Tilawah Putra an. Amrun Zauki Simanjuntak</li> <li>2. Juara Harapan I Tilawah Putri an. Hasmiani Gea</li> </ol>
7	HAB Kemenag Ke 70	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara II Pidato Putri An. Winda Aulya Kls VIB</li> <li>2. Juara III Tahfizul Qur'an An. Mhd. Iqbal Lubis</li> <li>3. Juara II Profil Madrasah Terbaik</li> </ol>
8	Lomba Seleksi Kelas Excellent di SMP Swasta Al Muslimin Pandan Tanggal 7 Februari 2016	Lulus Kelas Excellent An Annisa Pratiwi Kls Vi-A

9	Lomba Cerdas Cermat Tk. Kec. Badiri Tanggal 20 Februari 2016	Juara 2 An. Zofran Al Bukhori, Abdul Dorus, Rizky Aditia
10	Lomba Mata Pelajaran Tk. Kec. Badiri Tanggal 22 Februari 2016	1. Juara I Mapel IPS An. Rizky Aditia 2. Juara II Mapel IPA An. Zofran Al Bukhori Hasibuan
11	Lomba Nasyid Putra, Juara 1 Antar Sekolah di Kec. Badiri di SMP Al Munawwar	1. Lomba Sholat Jenazah Putra Juara II Dan Putri Juara II 2. Lomba Pidato Putri Juara 1 An. Winda Kls VI 3. Lomba Pidato Putra Juara 2 An. Nurdin
12	Lomba Cece Harapan 1 Di MTs Al Muhajiriun Pinangsori	1. Lomba Busana Muslim Putri Juara II An. Intan Kls 1 2. Lomba Menari, Harapan 2
13	Lomba Olimpiade PAI di MTs BU Pandan	Juara 2 Di MTs BU Pandan An. Said Kls 6
14	Persami Di Sibabangun Tgl 13-14 Agustus 2016	Juara 3 Seni Tari
15	Aksioma dan KSM Tahun 2017	Juara II Pidato B. Indonesia Putri an. Lujeng Rantika Darsa 5C
16	MTQ Tingkat Kabupaten	Juara I Tartil an. Fadil 5a
17	MTQ Tingkat Kecamatan Badiri 20 – 22 Maret 2018	1. Juara I Tartil Pa an. Haris Fadhila Manalu Kls VI A 2. Juara II Tartil Pa an. Wahyudi Panggabean Kls VI A 3. Juara III Tartil Pi an. Aisyah 4. Juara II Tilawah Pa anak-anak an. Haidir Azhari Kls VI C
18	Olimpiade MIPA SMP 2 Pandan Januari 2018	Dapat Jalur Undangan an. Arhanifa Fitri Sihotang Kls 6B

Sumber: Data Prestasi Siswa MIN Lopian



Dari data di atas, meskipun tidak semua mendapatkan juara pertama setidaknya MIN Lopian dapat mengukir prestasi yang gemilang, karena dilihat dari lokasi sekolah yang terletak di perkampungan dan bukan di tengah kota dan para peserta didiknya juga dari lingkungan biasa yang hanya memperoleh pelajaran dari sekolah saja tidak mendapat tambahan dari luar, tetapi prestasinya tidak kalah dengan sekolah lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Umi Hati sebagai berikut:

”Ada beberapa prestasi membanggakan yang pernah diraih oleh peserta didik MIN Lopian, yaitu: olimpiade matematika dan IPA, pidato bahasa Indonesia, aksioma, dan MTQ, tentunya tidak lepas dari dukungan Komite Madrasah yang tanggap akan situasi”.<sup>119</sup>

Senada dengan itu, Sahrial Sinaga mengatakan:

“Ketika kami mendapat informasi tentang perlombaan, apalagi yang melibatkan siswa MIN Lopian. Kami langsung ke madrasah guna menanyakan apa yang bisa kami bantu sebagai komite dan wali murid”.<sup>120</sup>

Ibu Sri Yati juga menuturkan:

“Apapun informasi dari madrasah, baik disampaikan langsung maupun melalui surat, kami usahakan langsung merespon informasi tersebut”.<sup>121</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa MIN Lopian mempunyai mutu pendidikan yang cukup baik. Meskipun madrasah ini terletak di perkampungan dengan para peserta didiknya yang dari kalangan ekonomi menengah kebawah namun tidak menghalangi mereka untuk berprestasi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa baiknya mutu pendidikan di MIN

<sup>119</sup>Ummi Hati Harahap, Wali Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 25 Juni 2018.

<sup>120</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

<sup>121</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.

Lopian dapat dilihat dari keseharian siswanya yang setiap pagi datang tepat waktu, menyalami para guru dan rajin melakukan shalat sunah dan shalat berjama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kesehariannya, MIN Lopian selalu mencerminkan akhlakul karimah.<sup>122</sup>

Makna shalat dhuha, shalat jenazah dan shalat berjama'ah bagi siswa khususnya di MIN Lopian adalah:

1. Shalat dhuha dapat melatih pembiasaan siswa agar terbiasa melakukan shalat dhuha sendiri. Dengan mengikuti shalat dhuha di Madrasah ini para siswa akan terbiasa melakukan shalat dhuha sendiri baik di rumah maupun disekolah. Karena siswa sudah mendapat pengetahuan tentang tatacara melakukan shalat dhuha dan siswa juga sudah terbiasa melakukannya setiap hari di sekolah. Siswa yang sudah terbiasa melaksanakan shalat sunah maka dalam melaksanakan shalat wajibpun akan terasa ringan.
2. Shalat dhuha, shalat jenazah dan shalat dzuhur berjamaa'ah dapat memberikan pengetahuan siswa tentang tatacara pelaksanaan shalat tersebut.
3. Shalat dhuha dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mentaati kewajiban dari sekolah. Kegiatan ini merupakan hal yang wajib diikuti oleh siswa untuk memupuk kesadaran siswa akan salah satu kewajiban dari sekolah yang harus ditaati. Yang mana hal ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Shalat dhuha dapat menjadikan inspirasi siswa untuk melakukan shalat sunah yang lain. Dengan terbiasa melakukan shalat dhuha di sekolah maka siswa juga akan merasa ringan untuk melakukan shalat sunnah yang lain. Shalat dhuha di

---

<sup>122</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Mei 2018.

sekolah ini bisa dijadikan inspirasi bagi siswa yang bisa memberikan atau membangkitkan semangat untuk melakukan suatu perbuatan (shalat sunnah yang lain).

5. Shalat dhuha dapat menenangkan hati sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Dengan hati yang tenang maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa dari nilai-nilai Ujian Akhir Semester (UAS) sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Standar Ketuntasan Minimal (SKM), hanya ada sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang ada di MIN Lopian ini memang cukup baik.<sup>123</sup>

Bapak Sahrial Sinaga selaku ketua Komite mengatakan:

“Untuk meningkat mutu pendidikan MIN Lopian ini, madrasah dan pihak komite bekerja sama dalam berbagai hal, diantaranya:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan.
- b. Mengembangkan IMTAQ siswa dengan melakukan sholat dhuhur berjamaah dan praktik sholat jenazah disertai dengan BTA (Baca Tulis Al-Qur’an).
- c. Selalu ikut serta dalam kegiatan lomba keagamaan yang dilaksanakan di desa dan kota kecamatan, agar siswa merasa termotivasi dalam mempelajari pendidikan Islam.”<sup>124</sup>

Lebih lanjut Ibu Sri Yanti mengatakan:

“Dalam hal mendukung peningkatan mutu pendidikan MIN Lopian kami selaku komite turut menghimbau orang tua siswa agar mendukung dan memotivasi siswa ikut untuk setiap kegiatan dan perlombaan yang ada. Bahkan kalau perlu kita ikut menyumbang dana.”<sup>125</sup>

<sup>123</sup>Dokumen Nilai UAS Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

<sup>124</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

<sup>125</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua dan sekretaris komite di atas dapat diketahui bahwa Komite Madrasah sangat peduli dengan perkembangan madrasah, terutama mutu pendidikan madrasah. Tidak jarang himbauan Komite Madrasah kepada orang tua siswa memberikan dampak positif. Orang tua lebih giat memotivasi siswa, sehingga siswapun merasa didukung penuh orang tuanya dan berdampak pada saat perlombaan, siswa lebih percaya diri sehingga dapat menjuarai perlombaan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada. faktor penghambat dan pendorong akan selalu ditemui dalam dunia pendidikan baik pihak sekolah, komite, masyarakat, pemerintah, dalam meningkatkan mutu pendidikan. Termasuk kinerja Komite Madrasah MIN Lopian dalam menjalankan peran dan fungsinya. Berikut peneliti paparkan faktor tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Komite Madrasah dalam menjalankan peranannya adalah mengenai dasar agama dan keinginan lebih maju. Hal ini terlihat dari hasil analisis dokumen, yaitu dengan melihat sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian memberikan gambaran terhadap para pendirinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah



Swasta Nahdatul Ulama Lopian. Karena perkembangan zaman, siswa mulai banyak maka madrasah membutuhkan tempat yang lebih luas. Disinilah peran masyarakat terlihat, karena menginginkan madrasah yang lebih baik maka warga memberikan pertapakan untuk membangun madrasah.<sup>126</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Eddy Sahputra Damanik selaku wakil kepala MIN Lopian sebagai berikut:

“Faktor pendukung suksesnya Komite Madrasah di MIN Lopian dalam melaksanakan amanahnya, antara lain:

Ada kesamaan visi antara madrasah dan Komite Madrasah, komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara madrasah dengan Komite Madrasah yang sudah terjalin, adanya saling keterbukaan antara Komite Madrasah dengan madrasah, sehingga madrasah tidak merasa dicurigai”.<sup>127</sup>

Hal senada disampaikan ketua Komite Madrasah, sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukung terlaksananya peran komite di MIN lopian ini adalah kerja sama yang baik antara unsur madrasah dan Komite Madrasah. Adanya keterbukaan pihak madrasah terhadap peran komite untuk peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, terwujudnya kekompakan antara orang tua siswa dalam melaksanakan kesepakatan dalam mendukung program madrasah”.<sup>128</sup>

Sekretaris komite juga mengatakan:

“Komite, madrasah dan orang tua siswa bekerjasama dengan sangat baik. Saling terbuka menyampaikan aspirasi dan sumbang saran”.<sup>129</sup>

Dari observasi di lapangan peneliti juga menemukan faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan, yaitu adanya perbaikan sarana-prasarana di MIN Lopian. Kemudian peningkatan disiplin guru dan siswa. Serta kekompakan

<sup>126</sup>Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian

<sup>127</sup>Eddy Sahputra Damanik, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Rumah Eddy Sahputra Damanik, 19 Juni 2018.

<sup>128</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

<sup>129</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.

kepala madrasah dan stafnya, pengurus, komite dan masyarakat.<sup>130</sup> Dari beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi di atas, antara madrasah, komite dan orang tua siswa berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di MIN Lopian.

#### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambat juga. Diantara faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di MIN Lopian menurut ketua Komite Madrasah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Menurut saya kendalanya ada pada sumber daya manusia kita, ketersediaan waktu anggota komite mengingat menjadi komite di madrasah ini bukan kerja pokok, maka diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu”.<sup>131</sup>

Sekretaris komite menyampaikan sebagai berikut:

“Kadang koordinasi kurang, karena anggota komite juga sibuk dengan pekerjaan masing-masing, seperti petani, wiraswasta dan ada juga tokoh masyarakat, sehingga terkadang susah untuk berkoordinasi”.<sup>132</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat diketahui faktor penghambat peran Komite Madrasah di MIN Lopian adalah sumber daya manusia, keterbatasan waktu dan koordinasi antar anggota Komite Madrasah.

<sup>130</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Mei – 22 Juli 2018.

<sup>131</sup>Sahrial Sinaga, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Rumah Sahrial Sinaga, 18 Juni 2018.

<sup>132</sup>Sri Yanti, Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, 26 Juni 2018.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Komite Madrasah sebagai organisasi mitra madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kehadiran Komite Madrasah tidak hanya sekedar sebagai stempel madrasah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa. Namun lebih jauh Komite Madrasah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewartakan dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah. Agar Komite Madrasah dapat berdaya, maka dalam pembentukan pengurus pun harus benar, serta dapat dikelola secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas.

MIN Lopian telah melaksanakan pembentukan/pemilihan anggota dan pengurus Komite Madrasah. Pemilihan tersebut mengacu pada tata cara pembentukan yang demokratis, seperti yang tertulis dalam SK Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam tentang prinsip pembentukan Komite Madrasah, yaitu: transparansi, akuntabilitas, dan demokratis, serta merupakan mitra satuan pendidikan.

Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, diantaranya yaitu:

a) Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite Madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi madrasah memiliki arti, bahwa Komite Madrasah dipandang sebagai mitra kerja kepala madrasah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan madrasah. Madrasah dan Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian sering berdiskusi tentang kebijakan yang akan diterapkan di madrasah. posisi Komite Madrasah sebagai pemberi pertimbanganpun masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan.

b) Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Selain pemberi pertimbangan Komite Madrasah juga berperan sebagai badan pendukung. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Komite Madrasah dan masyarakat turut serta memajukan pendidikan di Lopian. Masyarakat yang berminat dan bersimpati memberikan bantuannya melalui berbagai cara, misalnya: memberikan kritik dan saran kepada madrasah, membantu penyediaan alat peraga, buku-buku, ikut membantu membangun fisik madrasah, serta memberikan biaya kepada anak didik yang kurang mampu. Selain fungsinya mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam hal ini Komite Madrasah juga berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan.



Komite Madrasah sangat membantu kemandirian sekolah dalam hal anggaran, fasilitas sekolah yang masih kurang, mencarikan dana untuk menambah insentif guru, dengan mengajukan bantuan dana tanpa memberatkan orang tua siswa. Anggaran itu diperoleh dari upaya anggota Komite Madrasah sendiri atau melalui kerjasama dengan berbagai pihak. Orang tua siswa yang mengetahui adanya kekurangan-kekurangan di madrasah dapat memberikan bantuan keuangan atau barang-barang, baik secara perorangan maupun lembaga.

c. Sebagai Pengontrol (*controlling agency*)

Komite Madrasah juga berperan sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian melaksanakan kegiatan penyaluran BSM kepada siswa bekerja sama dengan kantor Pos. Bantuan diberikan melalui orang tua siswa agar dana sampai dan tidak hilang dibuat siswa. Pada kegiatan tersebut Komite Madrasah juga turut hadir mengawasi penyaluran dana tersebut. Peran dalam *controlling* ini juga dimaksudkan agar Komite Madrasah sebagai partner madrasah memberikan pengawasan terhadap program kerja madrasah, terlebih yang berhubungan dengan input dan output yang dihasilkan madrasah. Karena sistem madrasah berada di tengah-tengah masyarakat, maka antara input dan *output*-pun yang dihasilkan madrasah harus dapat diterima oleh masyarakat sebagai pengguna.

d. Sebagai Mediator (*Mediator Agency*)

Komite Madrasah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, madrasah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan

masyarakat akan disalurkan melalui Komite Madrasah untuk disampaikan kepada madrasah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengedintifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua dan masyarakat. Sesuai dengan perannya sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat, Komite Madrasah berusaha untuk memberikan pengarahan dan keterangan yang jelas mengenai kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat bahwa pemerintah selalu melakukan upaya perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya.

Dengan demikian peran yang telah dilakukan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Lopian sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kepedulian Komite Madrasah terutama orang tua siswa untuk membantu, menunjang dan ikut serta demi kelancaran dan pengembangan pendidikan.

## 2. Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar. Di MIN Lopian setiap hari dilaksanakan sholat dhuha dan praktik sholat jenazah, serta sholat dzuhur berjama'ah. Setiap kelas memiliki jadwal pelaksanaan yang berbeda. Kelas yang melaksanakan praktik ibadah ini adalah kelas III sampai kelas VI. Peningkatan pendidikan yang diperoleh adalah siswa bisa dan terbiasa melaksanakan ibadah yang belum dia ketahui.

Peran sekolah sangat penting dalam menanamkan kebiasaan shalat bagi siswanya seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena setelah pulang sekolah belum tentu siswa melaksanakan shalat dzuhur. Program ini sebagai pembiasaan siswa dalam meningkatkan jiwa spiritual siswa yang jika dilakukan terus-menerus akan menjadikan kebiasaan yang baik bagi siswa.

Setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda, entah itu baik maupun buruk disinilah peran sekolah menjadi sangat penting selain keluarga. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki perilaku yang baik dan dengan didukung oleh kesadaran berperilaku sebagaimana mestinya akan meningkatkan tingkat keagamaannya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan belajar secara sistematis, terencana, sengaja dan terarah. Sekolah sebagai pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermanfaat dalam hidup dan kehidupan.

Mutu pendidikan di MIN Lopian dapat tercermin sudah tertanam pada diri siswa kesadaran beribadah. Kedisiplinan dan tanggap akan situasi juga mulai terlihat. Melakukan shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Menerapkan sikap disiplin pada siswa tidaklah mudah. Terkadang diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman. Meskipun sanksi tersebut telah dilakukan berkali-kali tapi tidak membuat siswa merasa jera. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kesadaran siswa terhadap pentingnya

melaksanakan shalat dzuhur berjamaah mulai tumbuh. Dari sinilah sikap kedisiplin siswa mulai terbentuk dengan adanya kegiatan shalat berjamaah. Sehingga siswa tidak hanya disiplin dalam hal shalat berjamaah, tetapi disiplin dalam hal lain juga.

Sholat dzuhur berjama'ah dan sholat jenazah juga bermanfaat meningkatkan kecerdasan emosi spiritual siswa. Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia. Emosi adalah bahan bakar bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Emosi menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi, sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan-dorongan yang keliru dan menyelaraskan dengan proses, dan teknologi dengan sentuhan manusiawi. Selain itu, peserta didik di MIN Lopian juga menorehkan beberapa prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada. faktor penghambat dan pendorong akan selalu ditemui dalam dunia pendidikan baik pihak sekolah, komite, masyarakat, pemerintah, dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor pendukung Komite Madrasah dalam menjalankan peranannya adalah mengenai dasar agama dan keinginan lebih maju. Hal ini terlihat dari hasil analisis dokumen, yaitu dengan melihat sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah



Negeri Lopian memberikan gambaran terhadap para pendirinya.

Adapun faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan, yaitu adanya perbaikan sarana-prasarana di MIN Lopian. Kemudian peningkatan disiplin guru dan siswa. Serta kekompakan kepala madrasah dan stafnya, pengurus, komite dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat peran Komite Madrasah di MIN Loian adalah sumber daya manusia, keterbatasan waktu dan koordinasi antar anggota Komite Madrasah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setiap kegiatan pasti ada kendala atau keterbatasan. Begitu pula dengan penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian menurut hemat peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Keterbatasan buku referensi.
4. Keterbatasan bertemu dengan informan karena bulan Ramadhan dan Idul Fitri, informan sibuk dengan acara keluarga masing-masing.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini. Namun peneliti telah berupaya untuk memaksimalakan susunan tesis ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan:

1. Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah:
  - a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh MIN Lopian. Seperti, kebijakan yang akan diterapkan di madrasah, pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan.
  - b. Sebagai pendukung (*Supporting Agency*) penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan di MIN Lopian. Seperti, memberikan kritik dan saran, membantu kemandirian sekolah dalam hal anggaran, fasilitas sekolah yang masih kurang, mencari dana untuk menambah insentif guru, dengan mengajukan bantuan dana tanpa memberatkan orang tua siswa.
  - c. Sebagai pengontrol (*controlling agency*) terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di MIN Lopian. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di madrasah.

- d. Sebagai mediator (*Mediator Agency*) atau penghubung antara aspirasi orang tua dan masyarakat terhadap pihak MIN Lopian. Komite Madrasah berusaha untuk memberikan pengarahan dan keterangan yang jelas mengenai kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan.
2. Mutu Pendidikan di MIN Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat dilihat dari segi input, proses dan outputnya. Dari segi input, siswa-siswi di MIN Lopian mempunyai motivasi dan dukungan untuk selalu meningkatkan diri dalam berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dibantu guru dan komite dan orang tua siswa. Dan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dari segi proses, guru di MIN Lopian menggunakan metode pengajaran yang bervariasi termasuk praktik ibadah setiap hari sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi. Adapun dari segi outputnya, siswa MIN Lopian banyak memenangkan lomba baik bidang akademik maupun non akademik, serta lulusannya diterima di sekolah favorit, rajin melaksanakan shalat, disiplin dan berperilaku baik.
3. Faktor Pendukung Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu:
- Ada kesamaan visi antara madrasah dan Komite Madrasah.
  - Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara madrasah dengan Komite Madrasah yang sudah terjalin.

- c. Adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan madrasah, sehingga madrasah tidak merasa dicurigai.
- d. Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Madrasah.

Sedangkan faktor penghambat peran Komite Madrasah di MIN Loian adalah sumber daya manusia, keterbatasan waktu dan koordinasi antar anggota Komite Madrasah.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, hendaknya terus dapat meningkatkan mutu pendidikan dan koordinasi dengan Komite Madrasah agar menghasilkan siswa yang lebih baik lagi.
2. Bagi Komite Madrasah, hendaknya dapat berupaya mengatasi keterbatasan- keterbatasan dalam melaksanakan perannya agar mutu pendidikan lebih meningkat lagi.
3. Bagi guru - guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, hendaknya dapat berupaya untuk memaksimalkan terlaksananya program madrasah menghasilkan siswa yang lebih baik lagi.
4. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian, hendaknya dapat selalu berupaya meningkatkan prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik.



## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.

Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001.

Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Ariesandi Setyono, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Boge Sabarudin, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Negeri Samirono Catur Tunggal Depok Sleman", *Tesis*; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, Cet.8, 2015.

Bustanul Arifin, "Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi)" *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. 2016.

Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, Cet. Ke-1, 2000.

Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim, 2010.

Depertamen Agama RI, *Pedoman Komite Sekolah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Fuad Nashori, *Profil Orang Tua Anak-Anak Berprestasi*, Yogyakarta: Insania Cita Press. 2005.

Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005.

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Malang: UMM Malang, Cet: I, 2005.

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet. Ke XVI, 1988.

Masnun Siregar, "Implementasi Metode Belajar Kelompok Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Kecamatan Badiri Kab. Tap. Tengah", *PTK*. Januari 2015.

M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

M. Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, 1984.

Moh. Rifai MA, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemarss, Jilid II, 1982.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2005.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

Siti Hafisah, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Mistar Bilangan Operasi Hitung Bilangan Bulat pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”, *PTK*. Maret 2016.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Guru*, Jakarta: Renika Cipta, Cet. Ke-1, 2000.

Sri Renani, dkk, *Komite Madrasah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2007.

Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Windy novia, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gama Press).

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI :

1. Nama : Rahmadi Tanjung
2. NIM : 16.23100157
3. Tempat / Tgl. Lahir : Sigambo-gambo/ 29 Juli 1975
4. Alamat : Lopian, Tapanuli Tengah
6. Pekerjaan : PNS MIN Lopian Tapanuli Tengah

### B. PENDIDIKAN :

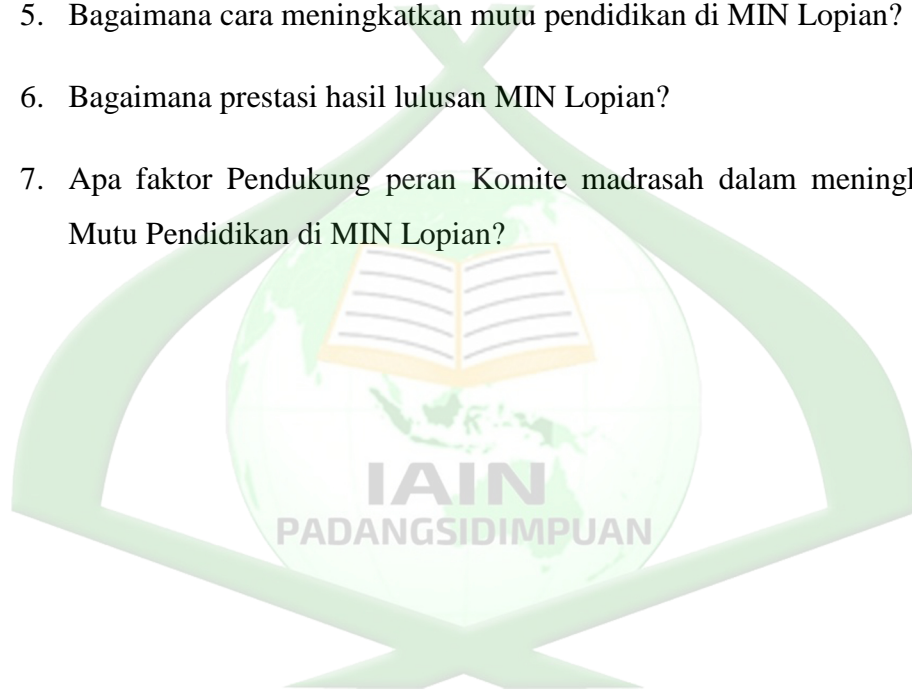
1. SD Negeri 153030 Barus Tapanuli Tengah, Lulus tahun 1982.
2. MTs Nahdatul Ulama, Lulus Tahun 1991.
3. MA Negeri Barus, Lulus Tahun 1994
4. D2 IKIP Medan Fakultas Ilmu Pendidikan, Lulus Tahun 1997.
5. STAI Bahriyatul Ulum KH.Zainul Arifin Pandan, Lulus Tahun 2012
6. Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan



## Lampiran 1

### Daftar Wawancara Kepada Wakil Kepala Madrasah

1. Bagaimana mekanisme pembentukan komite MIN Lopian?
2. Bagaimana komite madrasah bekerjasama dengan MIN Lopian?
3. Apa peran komite di MIN Lopian?
4. Bagaimana komite madrasah melaksanakan peran pengontrol?
5. Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan di MIN Lopian?
6. Bagaimana prestasi hasil lulusan MIN Lopian?
7. Apa faktor Pendukung peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian?



## Lampiran 2

### Daftar Wawancara Kepada Komite Madrasah

1. Bagaimana cara bapak bermitra dengan MIN Lopian?
2. Bagaimana mekanisme pembentukan komite MIN Lopian?
3. Apa yang dilakukan komite untuk membantu MIN Lopian?
4. Bagaimana komite madrasah melaksanakan peran pengontrol?
5. Apa kerjasama yang dilakukan komite dan madrasah?
6. Apa manfaat adanya komite madrasah?
7. Apa yang dilakukan komite ketika ada informasi dari MIN Lopian?
8. Bagaimana cara komite membantu meningkatkan mutu pendidikan di MIN Lopian?
9. Menurut Bapak, bagaimana mutu pendidikan di MIN Lopian ini?
10. Apa faktor penghambat peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian?
11. Apa faktor Pendukung peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian?

### **Lampiran 3**

#### **Daftar Wawancara Kepada Wali Kelas**

1. Bagaimana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana mutu pendidikan di MIN Lopian?
3. Bagaimana cara meningkatkan mutu madrasah?



## Lampiran 4

### Deskripsi Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Juni 2018  
Partisipan Yang diwawancarai : Eddy Sahputra Damanik  
Tempat Wawancara : Rumah Eddy Sahputra Damanik, Lopian  
Waktu Wawancara : 20.30-22.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana mekanisme pembentukan komite MIN Lopian?	“Adapun mekanisme pembentukan Komite madrasah di sekolah ini, pertama-tama kita memilih wali siswa yang diharapkan peduli dengan kondisi sekolah. Jadi wali siswa yang setidaknya dia itu mengetahui, bukan wali siswa yang awam sekali. Dan diharapkan sesekali punya waktu untuk datang ke sekolah. Kemudian mereka diundang dan pada saat itu diadakan pemilihan Komite madrasah”.
2	Bagaimana komite madrasah bekerjasama dengan MIN Lopian?	“Komite madrasah memberi pertimbangan khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, misalnya dalam hal pengadaan peralatan, buku-buku, dan rencana penambahan bangunan kelas, karena setiap tahun ada peningkatan pendaftar siswa baru, sebelum sekolah mengambil keputusan, maka terlebih dahulu dikonsultasikan dengan komite madrasah. Maka terjadilah diskusi dan masukan-masukan dari komite madrasah kepada pihak madrasah”.
3	Apa peran komite di MIN Lopian?	“Komite madrasah mempunyai peran yang sangat mendukung dan baik mulai dari sarana dan prasarana, sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik sekolah, komite madrasah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalangan dana, sampai pelaksanaan pembangunan”.
4	Bagaimana komite madrasah melaksanakan peran pengontrol?	“Sebagaimana kita lihat selama ini, peran komite madrasah di MIN Lopian ini dalam hal <i>controlling agency</i> bertindak sebagai pengawas atau pengontrol. Yaitu dalam hal keuangan dan jalannya proses belajar-mengajar”
5	Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan di MIN Lopian?	“Di MIN Lopian ini mutu pendidikannya maju, hal ini dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, psikomotoriknya. Psikomotorik misalnya shalatnya, disini diwajibkan shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha dan praktik sholat jenazah terjadwal setiap hari di mushollah madrasah, dan anak-anak di sini aktif melakukannya. Afektif misalnya sikapnya guru, dan sikap belajar. Kognitif dinilai dari nilai-nilai ulangan. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai diatas standar kelulusan minimal, walaupun masih ada sebagian siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata”



6	Bagaimana prestasi hasil lulusan MIN Lopian?	“Di MIN Lopian dengan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai, telah dapat menghasilkan lulusan ( <i>output</i> ) yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar lulusan sekolah ini diterima di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah favorit. Selain itu, siswa MIN Lopian juga banyak menjuarai berbagai lomba serta siswa MIN Lopian bisa dikatakan baik akhlakunya”.
7	Apa faktor Pendukung peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian?	“Faktor pendukung suksesnya komite madrasah di MIN Lopian dalam melaksanakan amanahnya, antara lain: Ada kesamaan visi antara madrasah dan komite madrasah, komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara madrasah dengan komite madrasah yang sudah terjalin, adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan madrasah, sehingga madrasah tidak merasa dicurigai”.

## Lampiran 5

### Deskripsi Wawancara Dengan Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Juni 2018  
Partisipan Yang diwawancarai : Sahrial Sinaga  
Tempat Wawancara : Rumah Sahrial Sinaga, Lopian  
Waktu Wawancara : 20.30-21.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak bermitra dengan MIN Lopian?	“Ikut berpartisipasi dalam pengurusan komite madrasah”
2	Bagaimana mekanisme pembentukan komite MIN Lopian?	“Pembentukan komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian sesuai dengan mekanisme yang ditentukan, yaitu terlebih dahulu mengundang tokoh masyarakat sekitar, guru, dan orang tua siswa, setelah mereka yang diundang datang, lalu kita mengadakan rapat/musyawarah, kemudian diadakan pemilihan”
3	Apa yang dilakukan komite untuk membantu MIN Lopian?	“Selain membantu dalam masalah sarana dan prasarana yang ada di madrasah, komite madrasah juga membantu mengembangkan sumber daya manusianya, yakni dengan memberikan sumbangan saran dan motivasi agar para guru senantiasa dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga madrasah bisa menjadi lebih maju lagi dan mampu bersaing dengan madrasah yang lain”

4	Bagaimana komite madrasah melaksanakan peran pengontrol?	“Kalau masalah kontrol, saya setiap bulan mengontrol pengeluaran keuangan madrasah sekaligus transparansi penggunaan alokasi dana agar lebih dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga mengontrol jalannya proses belajar-mengajar peserta didik, juga mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala madrasah dan program kerja madrasah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas madrasah”
5	Apa kerjasama yang dilakukan komite dan madrasah?	“Selain dalam hal pengembangan fisik, komite madrasah bekerjasama dengan pihak madrasah dan masyarakat membina peserta didik yang nakal-nakal, agar anak-anak tersebut menjadi anak yang lebih baik dan berakhlak, ini tidak luput dari dukungan masyarakat luas khususnya para orang tua”
6	Apa manfaat adanya komite madrasah?	“Keberadaan komite madrasah di MIN Lopian ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite madrasah maka aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan, selain itu pihak madrasah juga selalu mendapat support dari komite madrasah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan”
7	Apa yang dilakukan komite ketika ada informasi dari MIN Lopian?	“Ketika kami mendapat informasi tentang perlombaan, apalagi yang melibatkan siswa MIN Lopian. Kami langsung ke madrasah guna menanyakan apa yang bisa kami bantu sebagai komite dan wali murid”
8	Bagaimana cara komite membantu meningkatkan mutu pendidikan di MIN Lopian?	“Untuk meningkat mutu pendidikan MIN Lopian ini, madrasah dan pihak komite bekerja sama dalam berbagai hal, diantaranya: a. Meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan. b. Mengembangkan IMTAQ siswa dengan melakukan sholat dzuhur berjamaah dan praktik sholat jenazah disertai dengan BTA (Baca Tulis Al-Qur’an). c. Selalu ikut serta dalam kegiatan lomba keagamaan yang dilaksanakan di desa dan kota kecamatan, agar siswa merasa termotivasi dalam mempelajari pendidikan Islam.”
9	Menurut Bapak, bagaimana mutu pendidikan di MIN Lopian ini?	“Menurut saya mutu pendidikan di madrasah ini saya katakan baik, misalnya untuk pendidikan agamanya memang saya nilai ada lebihnya dari pada sekolah-sekolah lain yang saya kenal, misalnya untuk praktik ibadah, siswa membawa perlengkapan sholat dari rumah sebagai bentuk antusiasme terhadap kegiatan tersebut”.
10	Apa faktor penghambat peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian?	“Menurut saya kendalanya ada pada sumber daya manusia kita, ketersediaan waktu anggota komite mengingat menjadi komite di madrasah ini bukan kerja pokok, maka diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu”

11	Apa faktor Pendukung peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian?	“Menurut saya faktor pendukung terlaksananya peran komite di MIN lopian ini adalah kerja sama yang baik antara unsur madrasah dan komite madrasah. Adanya keterbukaan pihak madrasah terhadap peran komite untuk peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, terwujudnya kekompakan antara orang tua siswa dalam melaksanakan kesepakatan dalam mendukung program madrasah”.
----	--	---



NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu bermitra dengan MIN Lopian?	Kami bermitra dengan MIN Lopian dengan cara ikut dalam kepengurusan komite madrasah.
2	Bagaimana mekanisme pembentukan komite MIN Lopian?	“Mekanisme pemilihan/pembentukan anggota dan pengurus komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian ini dilakukan secara musyawarah. Pada waktu pemilihan, madrasah mengundang wali murid, guru disini dan orang-orang yang berperan di sekitar kita yang mendukung madrasah, kita undang beberapa orang itu kemudian dari orang-orang yang hadir itu kita mengadakan musyawarah, kemudian kita pemilihan”

3	Apa yang dilakukan komite untuk membantu MIN Lopian?	“Komite madrasah sebagai mitra kerja kepala madrasah dapat memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh madrasah, misalnya madrasah akan mengajukan rehab sarana dan gedung yang rusak, rencana penambahan kelas dll, maka pihak madrasah terlebih dahulu mengkonsultasikan masalah itu kepada komite madrasah agar dapat diberikan masukan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat yang diwakili oleh komite madrasah. Dan atas nama masyarakat yang diwakilinya, komite madrasah dapat menyatakan “setuju” atau “tidak setuju” terhadap rencana dan program pendidikan yang disusun oleh madrasah”
4	Bagaimana komite madrasah melaksanakan peran pengontrol?	“Komite madrasah perannya dalam pengontrol yaitu melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan di madrasah dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan program madrasah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas madrasah, misalnya: penambahan buku-buku yang ada di perpustakaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melakukan pengawasan langsung ke pelaksanaan pendidikan, seperti mengamati dari siswanya dan laporan hasil belajarnya”
5	Apa kerjasama yang dilakukan komite dan madrasah?	“Kerjasama dalam hal pembangunan fisik dan non fisik madrasah, apapun yang bisa membantu madrasah”
6	Apa manfaat adanya komite madrasah?	“Dengan adanya komite madrasah, orang tua siswa lebih mudah menyampaikan aspirasi. Kita pun bisa membeikan sumbang saran kepada madrasah”.
7	Apa yang dilakukan komite ketika ada informasi dari MIN Lopian?	“Apapun informasi dari madrasah, baik disampaikan langsung maupun melalui surat, kami usahakan langsung merespon informasi tersebut”
8	Bagaimana cara komite membantu meningkatkan mutu pendidikan di MIN Lopian?	“Dalam hal mendukung peningkatan mutu pendidikan MIN Lopian kami selaku komite turut menghimbau orang tua siswa agar medukung dan memotivasi siswa ikut untuk setiap kegiatan dan perlombaan yang ada. Bahkan kalau perlu kita ikut menyumbang dana.”
9	Menurut Ibu, bagaimana mutu pendidikan di MIN Lopian ini?	“Menurut saya, mutu pendidikan di MIN Lopian ini baik, terlihat dari berbagai prestasi yang diraih siswa dan MIN Lopian dalam berbagai bidang”.



10	Apa faktor penghambat peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian?	“Kadang koordinasi kurang, karena anggota komite juga sibuk dengan pekerjaan masing-masing, seperti petani, wiraswasta dan ada juga tokoh masyarakat, sehingga terkadang susah untuk berkoordinasi”.
11	Apa faktor Pendukung peran Komite madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Lopian?	“Komite, madrasah dan orang tua siswa bekerjasama dengan sangat baik. Saling terbuka menyampaikan aspirasi dan sumbang saran”



## Lampiran 6

### Deskripsi Wawancara Dengan Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Hari/Tanggal : Senin/ 25 Juni 2018  
 Partisipan Yang diwawancarai : Ummi Hati Harahap  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas MIN Lopian  
 Waktu Wawancara : 09.00-09.15 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	“Menurut saya Pak, komite madrasah ini sangat mendukung kemajuan madrasah kita, misalnya dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam memperingati hari besar komite madrasah juga selalu ikut andil dalam acara yang diadakan di madrasah, dengan mengadakan lomba-lomba, misalnya cerdas cermat, pidato, puisi, peragaan busana”

2	Bagaimana mutu pendidikan di MIN Lopian?	“Mutu pendidikan disini sudah cukup baik, semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran berjalan cukup baik dan sesuai prosedur yang direncanakan, seperti praktik sholat jenazah, sholat dhuha dan dzuhur berjama’ah”.
3	Bagaimana meningkatkan madrasaa?	“Untuk meningkatkan mutu madrasah tentunya kita melakukan berbagai cara, sebagai wali kelas kami selalu mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi mengajar agar berdampak baik bagi siswa”

**Deskripsi Wawancara**  
**Dengan Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian**  
**Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Hari/Tanggal : Senin/ 25 Juni 2018  
Partisipan Yang diwawancarai : Arbiani Gea  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas MIN Lopian  
Waktu Wawancara : 09.15-09.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	“Komite madrasah selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan madrasah”
2	Bagaimana mutu pendidikan di MIN Lopian?	“Mutu pendidikan di MIN Lopian ini saya anggap cukup baik, karena saya melihat dari keseharian anak didik yang sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan guru didalam kelas mereka terapkan baik dalam hal kejujurannya, tata krama dan kedisiplinan waktu masuk kelas”.
3	Bagaimana meningkatkan madrasah?	“Dari segi siswa, madrasah juga fokus terhadap akhlak siswa, jadi dalam kelas kami berupaya memberikan nasihat dan arahan dengan tujuan berpengaruh pada segi afektif siswa”

